

**EVALUASI PENENTUAN TARIF JASA
PAKET POS KILAT
Studi kasus pada PT POS INDONESIA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



oleh :

FX. DIDIK WIJANARKO
NIM : 98 2114 079
NIRM : 980051121303120078

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

SKRIPSI

**EVALUASI PENENTUAN TARIF JASA
PAKET POS KILAT
Studi kasus pada PT POS INDONESIA**

Oleh:

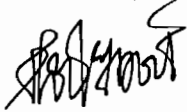
FX DIDIK WIJANARKO

NIM : 98 2114 079

NIRM : 980051121303120078

Telah disetujui oleh:

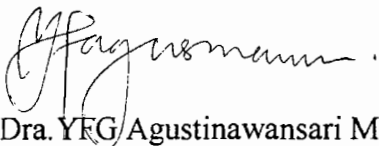
Pembimbing I



(Lilis Setiawati SE.Msi Akt)

tanggal 19-09-2003

Pembimbing II



(Dra. YFG Agustinawansari M.M.Ak.)

tanggal 15-10-2003

SKRIPSI

EVALUASI PENENTUAN TARIF JASA PAKET POS KILAT Studi kasus pada PT POS INDONESIA

Dipersiapkan dan ditulis oleh


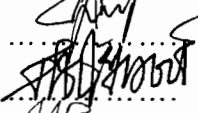
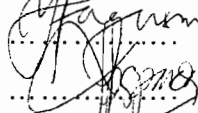

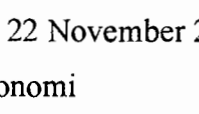
FX DIDIK WIJANARKO
NIM : 98 2114 079
NIRM : 980051121303120078

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 04-12-2003

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. YP Supardiyono, Akt, Msi	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto MSA, Ak.	
Anggota	Lilis Setiawati SE, Msi Akt	
Anggota	Dra. YFG Agustinawansari M.M. Ak.	
Anggota	Drs. YP Supardiyono, Akt, Msi	

Yogyakarta, 22 November 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




(Drs. H. Suseno Triyanto Widodo, M.S.)

MOTTO

Mazmur 37: 5-6

*" serahkanlah hidupmu kepada TUHAN
dan percayakanlah KepadaNya,
dan Ia akan bertindak; Ia akan memunculkan kebenaranmu
seperti terang dan hakmu seperti siang"*

"OJO DUMEH"

Persembahan

Skripsi ini aku persembahkan untuk; TUHAN dan BUNDA MARIA yang telah membuat segala sesuatu indah pada waktunya,

Yang telah menitipkan aku pada dua insan yang luar biasa : Bapak dan ibu Suraji Ratno Purwanto,

yang telah menganugerahkan saudara-saudara yang selalu menyayangiku: mbak pur dan mbak wiwin

dan yang telah memberikan aku seorang teman dekat yang begitu berarti Christina Puji Lestari.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 4 Desember 2003

Penulis



Fx. Didik Wijanarko

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN TARIF JASA PAKET POS KILAT

Studi Kasus pada PT Pos Indonesia

FX. Didik Wijanarko

Univeristas Sanata Dharma

Yogyakarta

2003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana penentuan tarif jasa paket pos kilat di PT Pos Indonesia divisi paket Yogyakarta. 2) Bagaimana penentuan tarif jasa paket Pos Kilat dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. 3) Apakah penentuan tarif jasa paket pos kilat di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta sudah tepat dibanding penentuan tarif jasa paket Post Kilat dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian dilakukan bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2003. data yang diteliti adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan tarif pengiriman paket pos kilat serta tarif jasa paket Pos kilat tahun 2000.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif dan metode komparatif. Tahap-tahap yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut: 1) Penelitian akan mendeskripsikan penentuan tarif jasa paket pos kilat yang ditetapkan PT Pos Indonesia. 2) Penelitian akan mendeskripsikan penentuan tarif jasa paket Pok Kilat dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. 3) Penelitian akan membandingkan dan menganalisis ketepatan besarnya tarif jasa paket pos kilat di PT Pos Indonesia Divisi paket Yogyakarta. Kriteria penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut: Jika tarif jasa paket pos kilat hasil hitungan penulis tidak ada perbedaan harga yang *significant* atau hasil uji hipotesa berada di daerah antara $-2,228 < t < +2,228$ maka tarif jasa paket pos kilat hasil hitungan penulis dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dapat dikatakan tepat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penentuan tarif jasa paket pos kilat yang ditetapkan PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta tepat dibanding penentuan tarif jasa paket pos kilat yang digunakan peneliti, karena besarnya tarif jasa paket pos kilat hasil hitungan peneliti atau hasil uji hipotesa tidak ada perbedaan harga yang *significant*. Hasil uji hipotesa yang dilakukan penulis adalah 2,106 yang berada di daerah antara $-2,228 < t < +2,228$.

ABSTRACT

AN EVALUATION ON THE TARIFF DETERMINATION OF EXPRESS POST PACKET SERVICE

A Case Study at PT. Pos Indonesia

FX. Didik Wijanarko
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003

This research aimed at finding out: 1) The tariffs determination of express post packet service in PT Pos Indonesia, at packet division of Yogyakarta. 2) The tariffs determination of express post packet service was using *cost plus pricing* method with *full costing* approach. 3) If the tariffs determination of express post packet service in PT Pos Indonesia at Packet Division of Yogyakarta had already been suitable than tariff determination of express post service by *cost plus pricing* method with *full costing* approach.

The data collection techniques used were interview, documentation, and observation. The research was conducted from March until June, 2003. The data examined was costs related to delivery tariff of express post and tariff of express post service in 2000.

The methods used to analyze were descriptive and comparative methods. The stages used to answer the problems were as follow: 1) Describing tariff determination of express post packet service determined by PT. Pos Indonesia. 2) Describing tariff determination of express post packet service by using *cost plus pricing* method with *full costing* approach. 3) Comparing and analyzing the accuracy of tariff amount of express post packet service in Yogyakarta Packet Division of PT Pos Indonesia. If there is no difference between the existing express post packet service and the calculation, then the tariff of express packet price could be concluded as right.

The analysis results showed that tariffs determination of express post packet service determined by Yogyakarta Packet Division of PT. Pos Indonesia had been accurate if compared will tariffs determination of express post packet service used by the research since there was no significant difference between the existing tariff and the result of the calculation. Hypothesis test result conducted by the author was 2,106 lying at the area between $-2.228 < t < +2.228$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat akal dan budi yang diberikanNya sehingga skripsi ini dapat selesai. Menjadi sebuah anugerah tersendiri bagi penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan seluruh proses penulisan ini, terlebih lagi kepuasan yang tak ternilai yang penulis rasakan.

Banyak pihak yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan perhatiannya.

Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Hg. Suseno triyanto Widodo, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Fr. Reni Retno Anggraini, S.E, M.Si, Akt, selaku ketua jurusan program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Lilis Setiawati SE. Msi, Akt selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Dra. Y.F Gien Agustinawansari M.M. Ak, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk berdiskusi selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi universitas Sanata Dharma yang telah berbagi ilmu dan berproses bersama dengan penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.

6. Seluruh karyawan secretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang selalu melayani dengan ramah selama penulis kuliah di Universitas Sanata Dharma.
7. Bapak dan Ibu tercinta, IG Suraji Ratno Purwanto dan Chr Partini yang telah memberikan motivasi, semangat, perhatian baik moril maupun materiil dan mendampingi baik dalam suka maupun duka.
8. Mbak Pur, mbak wiwin yang dengan sabar selalu mendorong memberikan semangat dan perhatiannya.
9. Kekasihku dan teman-temanku di Wisma Bebek, mas kebo, pendeng, rahmat, teddy, benny, koko, pantang, gepeng, opix, andreyo, rising, tatmo yang selalu happy.
10. Teman-temanku akuntansi B angkatan 98, Arif, andi, sigit, alex, intan, hening, titik dan teman-teman yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 Desember 2003

Penulis,

Fx. Didik Wijanarko

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Karya	vi
Abstrak.....	vii
Abstract	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual 6
2. Tujuan Penetapan Harga 6
3. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan harga..... 7
4. Metode Penentuan Harga Jual yang Berorientasi pada Biaya 9

B. Alasan Penggunaan Metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* 15

C. Biaya

1. Pengertian Biaya 17
2. Penggolongan Biaya..... 17

D. Jasa

1. Pengertian Jasa..... 20
2. Karakteristik jasa 20

E. Laba..... 21

F. Tarif..... 22

G. Pos

1. Pengertian Pos..... 23
2. Penggolongan Jasa Pos 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subyek dan Obyek Penelitian	25
D. Data yang Dicari	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	
1. Teknik Deskriptif.....	27
2. Teknik Analisis Komparatif.....	27

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah PT Pos Indonesia.....	34
B. Sejarah Unit Divisi Paket PT Pos Indonesia.....	36
C. Identitas Perusahaan.....	36
D. Tujuan dan Pokok Kebijaksanaan PT Pos Indonesia	
1. Tujuan PT Pos Indonesia	38
2. Pokok Kebijaksanaan PT Pos Indonesia.....	38
E. Visi dan Misi PT Pos Indonesia	
1. Visi PT Pos Indonesia	39
2. Misi PT Pos Indonesia	40
F. Struktur Organisasi Secara Umum.....	40

G. Kegiatan Usaha PT Pos Indonesia	
1. Usaha Pokok	53
2. Usaha Penunjang.....	58
H. PT Pos Indonesia Menyongsong Era Globalisasi	
1. Reformasi Tahap Pertama.....	60
2. Reformasi Tahap Kedua	61
3. Reformasi Tahap Ketiga	62

BAB V ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

A. Penentuan Tarif Jasa Paket Pos Kilat Indonesia Divisi Paket Yogyakarta	63
B. Penentuan Tarif Jasa Paket Pos Kilat dengan metode <i>Cost Plus Pricing</i> dengan pendekatan <i>Full Costing</i>	65

BAB VI KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel V.01	Tarif paket pos kilat dari kota Yogyakarta
Tabel V.02	Tabel biaya yang dianggarkan untuk tahun 2000
Tabel V.03	Alokasi biaya bersama untuk biaya gaji karyawan
Tabel V.04	Alokasi biaya bersama untuk biaya listrik
Tabel V.05	Alokasi biaya bersama untuk biaya telepon
Tabel V.06	Alokasi biaya bersama untuk biaya langganan koran dan majalah
Tabel V.07	Alokasi biaya bersama untuk biaya suplais kantor
Tabel V.08	Alokasi biaya bersama untuk biaya perbaikan peralatan kantor
Tabel V.09	Alokasi biaya bersama untuk biaya sewa gedung
Tabel V.10	Alokasi biaya gaji untuk paket kilat
Tabel V.11	Alokasi biaya listrik untuk paket kilat
Tabel V.12	Alokasi biaya telepon untuk paket kilat
Tabel V.13	Alokasi biaya langganan koran dan majalah untuk paket kilat
Tabel V.14	Alokasi biaya suplais kantor untuk paket kilat
Tabel V.15	Alokasi biaya pemeliharaan alat kantor untuk paket kilat
Tabel V.16	Alokasi biaya sewa gedung untuk paket kilat
Tabel V.17	Tabel biaya operasional dan non operasional untuk paket kilat
Tabel V.18	Tabel berat masing-masing paket untuk sampel 9 kota
Tabel V.19	Tabel perhitungan nilai t dari sampel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam kehidupan yang semakin kompleks akan disertai dengan kebutuhan yang beraneka ragam. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia akan berusaha dengan berbagai cara agar kebutuhannya terpenuhi sehingga dapat memberi kepuasan bagi dirinya sendiri. Dengan adanya kemajuan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, komoditi perekonomian telah menimbulkan pengaruh besar dalam masyarakat. Pengetahuan masyarakat yang semakin maju, demikian pula pengetahuan konsumen akan barang dan jasa menimbulkan masalah bagi produsen bagaimana menciptakan barang dan jasa yang akan memuaskan konsumen.

Di dalam dunia perekonomian, persaingan selalu ada dan tidak dapat diabaikan para penyelenggara ekonomi. Demikian pula dalam bidang jasa khususnya pada jasa pengiriman barang, PT POS INDONESIA mengalami persaingan dengan perusahaan jasa pengiriman barang yang dimiliki oleh swasta. Perusahaan jasa pengiriman barang yang dimiliki oleh swasta misalnya Fedex, USPS, DHL, UPS, dll. Oleh karena itu penentuan tarif jasa pengiriman barang merupakan faktor penting dalam menarik konsumen karena konsumenlah yang akhirnya menentukan.

Dalam kehidupan seseorang manusia tidak akan bisa lepas dari manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu maka manusia satu harus saling berhubungan dengan manusia yang lainnya. Kadangkala manusia satu dengan lainnya

berada di tempat yang berjauhan, sehingga untuk saling berhubungan diperlukan alat atau sarana pengangkutan untuk mempertemukan mereka .

Demikian juga dalam lapangan perniagaan, tidak mungkin barang-barang hasil produksi bisa sampai ke tangan konsumen tanpa sarana atau alat pengangkutan yang mengangkut barang-barang tersebut baik laut, darat maupun udara .

Sebagaimana prinsip ekonomi, penawaran akan ada bila ada permintaan. Diawali dengan adanya permintaan atau kebutuhan masyarakat akan pelayanan pengiriman surat, uang dan barang. Untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, jasa paket pos adalah salah satu pilihan yang mempunyai jaringan terluas dan tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Jasa paket pos sebagai penyelenggara jasa pengangkutan barang, dan dalam penyelenggaraanya tidak semata mata bertujuan memupuk keuntungan melainkan juga mempunyai misi sosial kemasyarakatan. Misi sosial yang diemban PT Pos Indonesia (Persero) adalah menyediakan pelayanan yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat baik dari segi finansial masyarakat maupun penyediaan fasilitas fisik layanan, inilah yang membedakan dengan pengangkutan yang dikelola swasta.

Permasalahan paket dewasa ini dirasakan semakin kompleks sehingga menarik untuk diteliti. Perkembangan yang semakin maju dan pesat mengakibatkan dampak yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Tingkat efisiensi dan efektifitas meningkat dikarenakan krisis ekonomi yang sangat berkepanjangan yang tak kunjung reda, sehingga manusia semakin ingin mencari yang cepat dan tepat dalam segala

urusannya juga dalam pengiriman barang terutama paket. Perkembangan semacam ini merupakan tantangan bagi layanan pos di Indonesia.

Perusahaan yang ingin berhasil harus berorientasi kepada kepuasan pelanggan dan melaksanakannya dengan penuh semangat dan ketelatenan melalui pelaksanaan pelayanan yang baik kepada konsumen. Disamping itu tarif merupakan salah satu faktor atau sebagai dasar untuk bersaing dengan perusahaan jasa pengiriman barang yang dimiliki oleh swasta. Dengan latar belakang tersebut maka akan timbul suatu masalah mengenai penetapan tarif jasa paket pos.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas dan melihat situasi persaingan dalam usaha pengiriman barang yang semakin ketat yang mana tarif sebagai dasar untuk bersaing dengan perusahaan jasa pengiriman barang yang dimiliki oleh swasta, maka konsumen adalah faktor yang paling penting karena konsumenlah yang akan menjadi pengguna jasa paket pos kilat dan merekalah yang memutuskan akan menggunakan jasa pengiriman yang sesuai dengan keinginan dari konsumen tersebut sehingga dapat penulis rumuskan :

Apakah tarif jasa paket pos kilat dalam negeri sudah tepat dengan metode *Cost plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai tarif jasa paket pos kilat dalam negeri dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tarif jasa paket pos kilat dalam negeri sudah tepat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya dalam penentuan tarif jasa paket pos dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kebijakan yang akan ditetapkan serta menentukan kebijakan terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepuasan konsumen.

2. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam penerapan teori.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan menganalisa hal-hal yang berkaitan harga jual atau tarif.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian usulan proyek penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan disajikan sejarah singkat berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan proses produksi.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan masalah yang telah dikemukakan, kemudian dianalisis untuk menentukan tepat atau tidaknya besarnya tarif paket pos kilat yang ditetapkan pada PT Pos Indonesia.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menyajikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran yang dianggap penting untuk perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Dipandang dari sudut pemasaran, harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang atau jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan barang atau jasa (Tjiptono, 1995: 118).

Menurut Supriyono, harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu inti usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (1989: 332).

2. Tujuan Penetapan Harga

Penetapan harga produk atau jasa merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan. Adapun tujuan penetapan harga adalah (Rewolt, 1987: 11) :

1. Untuk menetapkan suatu target *return of investment*

Harga yang dicapai atau ditetapkan dimaksudkan untuk menutup investasi secara berangsur (mengembangkan investasi). Dana yang dipakai untuk mengembalikan investasi diambilkan dari laba perusahaan yang diperoleh melalui harga penjualan yang lebih besar daripada jumlah biaya seluruhnya yang telah dikeluarkan.

2. Untuk mempertahankan dan mencapai suatu *market share*

Hal ini hanya mungkin dilakukan bila kemampuan dan kapasitas produksi perusahaan masih longgar atau terbuka luas, disamping itu juga kemampuan di bidang lain seperti pemasaran, keuangan, produksi dan promosi.

3. Untuk mengatasi atau mencegah persaingan

Hal ini dilakukan melalui kebijakan harga, di mana para penjual menawarkan barang dan jasa dengan harga yang sama sehingga persaingan hanya mungkin dilakukan tanpa melalui kebijakan harga, tetapi dengan servis lainnya. Hal ini disebut dengan persaingan bukan harga (*Non-price competition*).

4. Untuk memaksimalkan laba

Di dalam kenyataannya harga ditentukan oleh penjual dan pembeli, semakin besar daya beli konsumen, semakin besar pula kemungkinan penjual untuk menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi sehingga tingkat keuntungan yang dihasilkan dapat diharapkan maksimal.

3. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam Penetapan Harga

Menurut Basu Swastha faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga antara lain (1989: 242-246):

- a. Tujuan perusahaan, khususnya laba dan *return of invesment* yang diharapkan.

Penentuan harga suatu barang seringkali dihubungkan dengan tujuan perusahaan. Tujuan untuk setiap perusahaan berbeda-beda, ada yang dimaksudkan untuk mencapai laba maksimal, volume penjualan tertentu, penguasaan pasar atau pengembangan modal yang tertanam pada jangka waktu tertentu.

- b. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam menentukan harga. Harga jual yang ditetapkan seharusnya dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, harga jual yang ditetapkan melebihi biaya yang dikeluarkan.

- c. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Inelastis, yaitu perubahan yang akan mengakibatkan perubahan lebih kecil pada volume penjualan.
2. Elastis, yaitu terjadi apabila terdapat volume penjualan dalam perbandingan yang lebih besar.
3. Uniter, yaitu perubahan jumlah yang dijual dan proporsi yang sama.

d. Persaingan

Semakin banyak pesaing mengakibatkan tingkat harga yang ada menjadi turun dikarenakan para pesaing menetapkan harga yang lebih rendah diantara para pesaing yang ada.

e. Peraturan pemerintah

Pemerintah membuat aturan-aturan yang diwujudkan dalam bentuk ketentuan mengenai penentuan harga yang maksimum dan minimum serta diskriminasi harga dalam praktek lain yang mendorong ke arah monopoli.

4. Metode Penentuan Harga Jual Yang Berorientasi Pada Biaya

Pada umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa. Harga jual terbentuk di pasar sebagai interaksi jumlah permintaan dan penawaran. Oleh karena itu permintaan dan penawaran tidak banyak diketahui secara tepat maka manajer penentu harga jual akan menghadapi banyak ketidakpastian.

Meskipun biaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan harga jual, tetapi memberikan informasi biaya penuh untuk menghitung kensekuensi laba dari setiap alternatif harga jual yang terbentuk di pasar.

Ada lima metode yang dipakai dalam menentukan harga jual yaitu : penentuan harga jual dalam keadaan normal, penentuan harga jual waktu dan bahan, penentuan harga dalam *cost type contract*, penentuan harga jual

pesanan khusus, dan penentuan harga jual yang diatur oleh pemerintah (Mulyadi, 1993: 350).

a. Metode penentuan harga jual dalam keadaan normal.

Metode penentuan harga jual dalam keadaan normal ini sering disebut dengan istilah *Cost Plus Pricing*, yang berarti harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *mark-up*.

Mark-up di sini besarnya sama dengan biaya non produksi ditambah dengan laba yang diharapkan kemudian dibagi dengan biaya produksi.

Harga jual berdasarkan *Cost Plus Pricing* memperhitungkan dua unsur, yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan. Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua perbedaan, yaitu :

- *Full Costing*, yang memuat unsur-unsur

BBB	xx	
BTKL	xx	
BOP Total	<u>xx +</u>	
Taksiran Total Bi. Produksi		Xx
Biaya. Administrasi dan Umum	<u>xx</u>	
Biaya Pemasaran	xx +	
Taksiran Total Biaya Pemasaran		<u>xx +</u>
Taksiran biaya penuh		xx

- *Variabel Costing*, yang memuat unsur-unsur

Biaya Variabel		
BBB	xx	
BTK	xx	
BOP variabel	xx	
Taksiran total biaya produksi variabel	xx	
Biaya. Adm dan umum variabel	xx	
Biaya pemasaran variabel	<u>xx</u> +	
Taksiran total biaya variabel		Xx
Biaya tetap	xx	
Biaya. Adm dan umum tetap	xx	
Biaya pemasaran tetap	xx	
Taksiran total biaya tetap		<u>xx</u> +
Taksiran biaya penuh		xx

Jika biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan *Full Costing* maupun *Variabel Costing*, biaya penuh dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produksi, yang mana biaya ini dipakai sebagai dasar penentuan harga.
2. Biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produksi. Biaya ini ditambahkan pada laba yang diharapkan untuk perhitungan persentase *mark-up*.

Konsep biaya yang dipengaruhi oleh volume produksi menurut pendekatan *full costing* berupa biaya produksi sedangkan biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produksi berupa biaya non produksi. Biaya produksi terdiri dari BBB, BTKL, BOP sedangkan biaya

non produksi terdiri dari biaya administrasi umum dan biaya pemasaran.

Rumus harga jual per unit adalah sebagai berikut (Mulyadi, 1993: 353):

$$\text{Harga jual per unit} = \text{Biaya produksi} + \% \text{ Mark-up}$$

Persentase Mark-up dihitung dengan rumus:

$$\% \text{ Mark-up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya non produksi}}{\text{Biaya produksi}}$$

Sedangkan laba yang diharapkan dihitung:

$$\text{Laba yang diharapkan} = \text{Aktiva penuh investasi} \times \text{ROI}$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Rata - rata Aktiva Operasi}} \times 100\%$$

Dalam metode *variabel costing*, biaya penuh yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk berupa biaya variabel sedangkan biaya penuh yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh volume produksi terdiri dari biaya tetap. Rumus perhitungan *variabel costing* adalah sebagai berikut (Mulyadi, 1993: 356) :

$$\text{Harga jual per unit} = \text{Biaya variabel} + \% \text{ Mark-up}$$

Persentase Mark-up dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ Mark-up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Biaya Variabel}}$$

Sedangkan laba yang diharapkan dihitung :

$$\text{Laba yang diharapkan} = \text{Aktiva penuh investasi} \times \text{ROI}$$

b. Penentuan Harga Jual Waktu dan Bahan

Metode ini digunakan untuk perusahaan bengkel mobil, dok kapal dan perusahaan lainnya yang menjual jasa reparasi dan bahan suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa. Volume jasa dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang diminati konsumen, sedangkan volume bahan dan suku cadang yang diperlukan sebagai pelengkap penyerahan jasa dihitung berdasarkan kuantitas bahan dan suku cadang yang diserahkan kepada konsumen.

c. Penentuan Harga Jual dalam *Cost Type Contract*

Cost Type Contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa di mana pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar prosentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut. Jika dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa yang akan dijual pada masa yang akan datang ditentukan dengan metode *Cost Plus Pricing* berdasarkan taksiran biaya penuh sebagai dasar, maka pada *Cost Type Contract* harga jual yang dibebankan konsumen dihitung berdasarkan biaya penuh sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk.

d. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan reguler. Biasanya konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga di bawah normal. Seringkali harga yang dimintakonsumen berada di bawah biaya penuh, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar. Dalam pertimbangan penerimaan pesanan khusus, informasi akuntansi defferensial merupakan dasar yang dipakai dalam menentukan harga jual.

e. Penentuan Harga Jual yang Diatur dengan Pemerintah

Produk atau jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat luas seperti listrik, air, telepon, transportasi dan jasa pos diatur dengan peraturan pemerintah. Harga jual produk atau jasa tersebut ditentukan dengan laba yang diharapkan. Dalam penentuan harga jual yang diatur pemerintah, biaya penuh masa yang akan datang yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual dihitung dengan menggunakan *full costing*, karena *variable costing* tidak diterima sebagai prinsip akuntansi yang lazim. Untuk memungkinkan wakil rakyat menilai kewajaran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual diperlukan pedoman rinci unsur-unsur biaya produksi dan non produksi yang dihitung dalam biaya penuh dan pedoman cara pengukurannya.

B. Alasan Penggunaan Metode *Cost-Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*

Keputusan penentuan harga jual dianggap merupakan suatu keputusan tunggal yang lebih penting yang harus diambil oleh manajer penentu harga jual. Alasannya, penentuan harga jual bukan hanya menyangkut aspek pemasaran dan keuangan saja. Keputusan penentuan harga jual adalah keputusan yang menyangkut seluruh aspek aktivitas perusahaan dan akibatnya mempengaruhi seluruh aspek dalam perusahaan. Penentuan harga jual produk atau jasa menentukan volume penjualan dan juga menentukan jumlah penghasilan bagi perusahaan. Apabila penghasilan dari perusahaan tidak dapat menutup semua biaya, maka dalam jangka panjang akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat melangsungkan hidupnya (Garison, 1997: 188).

Biaya merupakan faktor yang penting dalam penentuan harga jual. Konsep dasar dalam penentuan harga jual adalah bahwa harga jual yang ditentukan harus mampu menutup semua biaya baik produksi maupun nonproduksi serta laba yang diharapkan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Metode *Cost Plus Pricing* sangat membantu dalam menentukan harga jual. Metode ini sangat umum dipakai perusahaan dan pemakaiannya sangat sederhana serta mudah.

Keunggulan Metode *Cost Plus Pricing*

1. Di dalam pembuatan keputusan penentuan harga jual, manajemen dihadapkan kepada banyak ketidakpastian sehingga harga jual berdasarkan *Cost Plus*

- Pricing* dapat merupakan titik awal ke arah harga jual yang dapat diterima sesuai dengan kendala-kendala tertentu yang ada.
2. Biaya dapat dipandang sebagai suatu batas bawah perlindungan atau penjagaan agar harga jual yang tidak ditentukan terlalu rendah sehingga menimbulkan kerugian. Kerugian yang timbul akibat harga jual di bawah harga produk atau jasa dalam jangka waktu tertentu mengakibatkan perusahaan akan berhenti beroperasi atau mengganggu pertumbuhan.
 3. Harga jual berdasarkan *Cost Plus Pricing* dapat digunakan untuk mempelajari secara mendalam biaya para pesaingnya atau dapat membantu manajemen untuk memprediksi keputusan harga yang dibuat oleh para pesaing. Jika harga jual dan biaya para pesaing relatif sama dengan perusahaan, maka manajemen dapat memusatkan strategi pemasarannya pada usaha atau cara-cara lain, misalnya seperti pelayanan purna jual, kredit, maupun cepatnya penyerahan.
 4. Suatu perusahaan mungkin mempunyai berbagai kelompok produk dan tidak mempunyai waktu untuk menyusun analisis hubungan antara biaya-volume-laba secara rinci untuk setiap kelompok produk. Untuk menganalisis masalah tersebut, manajemen dapat dengan cepat dan secara langsung menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Harga jual yang ditentukan *Cost Plus Pricing* ini mungkin sifatnya sementara dan akan diubah jika waktu, situasi dan kondisi sudah memungkinkan (Supriyono, 1989: 364-365).

C. Biaya

1. Pengertian Biaya

Dalam arti sempit, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi dan yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 1993: 8).

Cost adalah biaya-biaya yang dianggap akan memberikan manfaat (service potential) di waktu yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca.

Expense adalah biaya-biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi (Hartanto, 1989: 75).

2. Penggolongan biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

Biaya dapat digolongkan menurut (Mulyadi, 1993: 14):

a. Obyek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada 3 pengelompokan yaitu :

1. Biaya produksi, yang merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk untuk siap dijual. Misalnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan.
2. Biaya pemasaran, yang merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Misalnya biaya iklan, biaya produksi.
3. Biaya administrasi dan umum, yang merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produksi. Misalnya adalah biaya gaji bagian keuangan, akuntansi, dan personalia.

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu :

1. Biaya langsung, merupakan biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya tidak langsung, merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau Biaya Overhead Pabrik.

d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi 4 yaitu :

1. Biaya variabel, merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya semi variabel, merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
3. Biaya semifixed, merupakan biaya yang tetap untuk volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
4. Biaya tetap, merupakan biaya yang jumlahnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Misalnya biaya tetap untuk gaji direktur produksi.

e. Jangka waktu manfaatnya

Dalam hubungannya dengan jangka waktu manfaat, biaya dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Pengeluaran modal (*Capital Expense*), merupakan biaya yang merupakan manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expense*), merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

D. Jasa

1. Pengertian Jasa

Jasa adalah tindakan atau perbuatan yang ditawarkan oleh suatu pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kemilikan sesuatu (Tjiptono, 1995: 107).

2. Karakteristik Jasa

Jasa memiliki karakteristik utama yang membedakan dengan produk (Tjiptono, 1995: 105-110):

- Intangibility

Intangibility adalah sesuatu yang tidak dapat disentuh dan tidak dapat dirasa dan merupakan sesuatu yang tidak dapat dengan mudah didefinisikan, diformulasikan atau dipahami secara rohani.

- Inseparability

Umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi pada waktu yang bersamaan. Jasa biasanya dijual terlebih dahulu, baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara simultan. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa.

- Variability

Jasa sangat bersifat variabel, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis tergantung pada siapa, kapan dan di mana jasa tersebut dihasilkan.

- Perishability

Jasa tidak disimpan. Hal ini tidak menjadikan masalah bila permintaannya tetap karena mudah untuk menyiapkan pelayanan.

E. Laba

Laba adalah selisih lebih jumlah pendapatan dibanding dengan jumlah biaya dalam suatu periode yang sama. Perencanaan tingkat pencapaian laba bersih terdapat tiga macam pendekatan (Supriyono, 1993: 522) yaitu:

1. Pencapaian tingkat laba bersih dari penjualan

$$\text{Rumusnya} = (\text{Laba bersih} : \text{Penjualan}) \times 100 \%$$

2. Pencapaian tingkat laba bersih dari biaya variabel

$$\text{Rumusnya} = (\text{Laba bersih} : \text{Total biaya variabel}) \times 100 \%$$

3. Pencapaian tingkat laba bersih dari total biaya

$$\text{Rumusnya} = \{ \text{Laba bersih} : (\text{total biaya tetap} + \text{total biaya variabel}) \} \times 100 \%$$

Beberapa unsur yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan laba yang diharapkan yaitu:

a. *Cost of Capital*

Biaya yang dikeluarkan untuk investasi yang diharapkan perusahaan besarnya dipengaruhi oleh sumber aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan.

b. Resiko Bisnis

Semakin besar resiko yang diharapkan maka prosentase yang ditanamkan pada *cost of capital* dalam perhitungan laba yang diharapkan semakin besar.

c. Besarnya *Capital Employed*

Semakin besar yang ditanamkan dalam memproduksi dan memasarkan produk/jasa akan menyebabkan laba yang diharapkan dalam perhitungan harga jual.

F. Tarif

Dalam suatu perusahaan jasa atau pelayanan jasa masalah tarif merupakan hal yang tidak asing lagi, karena masalah tarif banyak mengandung berbagai aspek. Sampai sekarang ini diantara para ahli belum mendapatkan penyesuaian pendapat mengenai pengertian tarif tersebut. Maka di sini penulis mencoba memberikan pengertian secara fiktif(anggapan) yang mungkin bisa mewakili pendapat yang lain. Tarif adalah angka atau prosentase yang pada dasarnya sudah menggambarkan rencana yang konkret atas penerimaan dan pengeluaran, ini disebabkan karena di dalamnya telah tercantum bukan saja tujuan kebijakan serta prosedur dan aturan-aturan yang disertai dengan anggaran. Dengan demikian tarif merupakan usaha untuk mengefektifkan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya.

G. Pos

1. Pengertian Pos

Pos merupakan penyelenggara jasa pengangkutan atau pengiriman barang yang mana dalam penyelenggaraannya tidak semata mata bertujuan memupuk keuntungan melainkan juga mempunyai misi sosial kemasyarakatan. Misi sosial yang diemban adalah menyediakan pelayanan yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat baik dari segi finansial masyarakat maupun penyediaan fasilitas fisik layanan.

2. Penggolongan jasa pos

Jasa pos dapat dikelompokkan menjadi :

a. Jasa pengiriman surat

1. Pengiriman surat kilat khusus

Adalah sistem pengiriman surat tanpa menggunakan peranko, yang penyampaian ke tujuan lebih cepat dibandingkan dengan pengiriman surat biasa

2. Pengiriman surat biasa

Adalah sistem pengiriman surat dengan menggunakan peranko, yang penyampaian ke tujuan lebih lambat dibandingkan dengan pengiriman surat biasa.

b. Jasa paket

1. Paket kilat khusus

Adalah sistem pengiriman barang atau paket yang penyampaian ke tujuan lebih cepat dibandingkan dengan pengiriman barang atau paket biasa

2. Paket biasa

Adalah sistem pengiriman barang atau paket yang penyampaian ke tujuan lebih lambat dibandingkan dengan pengiriman barang atau paket biasa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu dan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian yang hanya berlaku pada objek tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Pos Indonesia

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2003

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian meliputi :

- Direksi PT Pos Indonesia
- Kabag keuangan
- Kabag administrasi
- Bagian akuntansi
- Bagian personalia
- Karyawan

Obyek penelitian adalah

- a. Penentuan tarif jasa paket pos pada PT. Pos Indonesia tersebut.
- b. Biaya-biaya yang menjadi dasar penentuan tarif pengiriman paket kilat

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. Data biaya-biaya yang menjadi dasar penentuan tarif
3. Data prosentase laba yang diharapkan
4. Data volume penjualan
5. Data tarif paket pos kilat
6. Data langkah-langkah penentuan tarif
7. Data atau informasi lain yang berhubungan dengan penentuan tarif

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara in dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk melihat bagaimana pelaksanaan kebijakan penetapan harga yang dijalankan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan menyalin yang ada di perusahaan terutama yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Deskriptif

Teknik deskriptif yaitu penyajian data dari hasil penelitian mengenai besarnya tarif jasa paket pos.kilat

2. Teknik Analisis Komparatif

Teknik analisis komparatif yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan antara hasil temuan di lapangan yang merupakan hasil penelitian penulis di perusahaan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Adapun langkah-langkahnya adalah :

a. Mengalokasikan biaya bersama yang timbul untuk masing-masing paket

Alokasi biaya bersama yang timbul dialokasikan berdasarkan bobot atau berat paket yang akan dikirim

Adapun cara mengalokasikan biaya bersama yang ada dihitung dengan cara:

Jenis paket	Total Berat Paket	Alokasi Biaya
Paket biasa	X ton	Rp X_1
Paket Kilat	Y ton	Rp Y_1
Paket Cepat	<u>Z ton</u> +	Rp Z_1
Jumlah	XYZ ton	

X_1, Y_1, Z_1 dicari dari

$$X_1 = \frac{X}{XYZ} \times \text{total biaya}$$

$$Y_1 = \frac{X}{XYZ} \times \text{total biaya}$$

$$Z_1 = \frac{X}{XYZ} \times \text{total biaya}$$

- b. Mengalokasikan biaya-biaya yang ada ke seluruh kota tujuan untuk paket pos kilat.

Adapun biaya yang dialokasikan didasarkan pada jarak antara kota asal dengan kota tujuan dan berat paket yang dikirim.

No	Kota tujuan	Jarak (km) (A)	Total berat paket (B)	Bobot $C=A \times B$	Alokasi Biaya
1	X	a km	p kg	xxx	Rp X_1
2	Y	b km	q kg	xxx	Rp Y_1
3	Z	c km	r kg	xxx	Rp Z_1
	Jumlah			$\Sigma C = \text{xxx}$	

Keterangan

Alokasi biaya dihitung dengan cara:

$$Rp X_1 = \frac{C}{\sum C} \times \text{total biaya operasional}$$

$$Rp Y_1 = \frac{C}{\sum C} \times \text{total biaya operasional}$$

$$Rp Z_1 = \frac{C}{\sum C} \times \text{total biaya operasional}$$

- c. Menggolongkan dan menghitung biaya-biaya yang ada ke dalam biaya operasional dan biaya non operasional untuk mendapatkan total biaya penuh.
- d. Menghitung laba yang diharapkan

Laba yang diharapkan dihitung berdasarkan tingkat laba yang telah ditetapkan oleh PT Pos Indonesia yaitu sebesar 20 % dari total pendapatan.

Laba yang diharapkan dihitung dengan cara :

1. Menghitung laba yang diharapkan untuk seluruh paket

$$\text{laba yang diharapkan untuk seluruh paket} = 20 \% \times \text{total pendapatan}$$

2. Menghitung laba yang diharapkan untuk paket kilat

$$\text{laba diharapkan paket kilat} = \frac{\sum \text{berat paket kilat}}{\sum \text{berat seluruh paket}} \times \text{laba diharapkan seluruh paket}$$

- e. Menghitung besarnya prosentase *mark-up* dengan rumus :

$$\% \text{ Mark-up paket kilat} = \frac{\text{Laba yang diharapkan paket kilat} + \text{total biaya non operasional}}{\text{Biaya operasional}}$$

- f. Menghitung besarnya harga jual berdasarkan metode *full Costing* ditambah *Mark up* dengan perhitungan sebagai berikut :

Biaya operasional	Rp xxx
<i>Mark up</i> (% <i>Mark up</i> x biaya operasional)	<u>Rp xxx</u> +
jumlah harga jual	Rp xxx
Dibagi volume penjualan	xx kg
Tarif paket kilat	Rp xxx

- g. Membandingkan tarif menurut perusahaan dengan hasil perhitungan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Dengan cara melakukan pengujian hipotesa yang akan digunakan untuk menguji besarnya perbedaan tarif yang ditetapkan PT Pos Indonesia dengan besarnya tarif yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Pengujian hipotesa yang digunakan adalah uji hipotesis beda dua rata-rata berpasangan yaitu apabila dua sampel yang digunakan untuk menguji hipotesa nol (H_0) bahwa $\mu_1 = \mu_2$ menunjukkan hasil observasi yang berpasangan.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Merumuskan Hipotesa nol (H_0) dan Hipotesa alternatif (H_1)

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Digunakan pengujian 2 sisi

2. Menentukan taraf nyata (*Significant Level*)

Taraf nyata yang digunakan adalah 5 % berarti $t_{0,025}$

Misalnya $n_1 = n_2 = 9$ maka $n-1 = 9-1 = 8$ yangmana menurut tabel t = 2,306 pengujian dengan 2 sisi.

3. Perhitungan nilai t dari sampel

Dalam analisa ini digunakan statistik uji dengan distribusi t.

Jenis	Harga menurut perusahaan	Harga menurut metode cost plus pricing	D	(D-D)	(D-D) ²
A	Rp xxx	Rp xxx	xx	xx	xxx
B	Rp xxx	Rp xxx	xx	xx	xxx
C	Rp xxx	Rp xxx	xx	xx	xxx
			ΣD		$\Sigma (D-D)^2$

Rumus yang digunakan

$$t = \frac{\bar{D}}{S_d / \sqrt{n}}$$

Dimana

$$\bar{D} = \frac{\Sigma D}{n}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{\Sigma (D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

Sd = Deviasi standard dari harga-harga D

D = Merupakan selisih dari harga menurut perusahaan dikurangi harga menurut perhitungan

n = Banyaknya pasangan

\bar{D} = Rata - rata dari harga D

4. Pengambilan keputusan, apakah hipotesa tidak dapat ditolak atau dapat ditolak yaitu dengan kriteria:

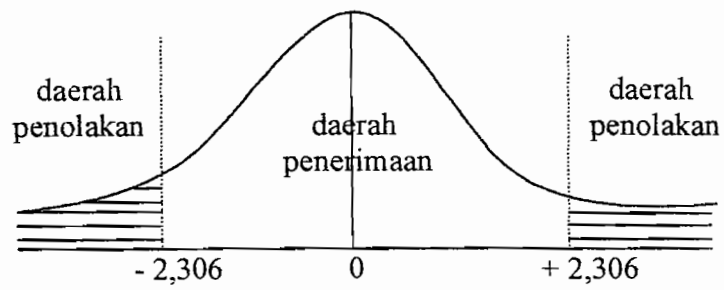
H_0 tidak dapat ditolak apabila $-2,306 < t < +2,306$ dan

H_0 ditolak apabila $t > 2,306$ atau $t < -2,306$

5. Penarikan Kesimpulan

H_0 tidak dapat ditolak berarti hasil perhitungan nilai t dari sampel terletak antara $- 2,306$ dan $+ 2,306$ yangmana dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan harga yang significant antara harga menurut perusahaan dengan harga menurut metode *Cost Plus Pricing*.

H_0 ditolak berarti hasil perhitungan nilai t dari sampel lebih besar dari t tabel yaitu $+2,306$ atau lebih kecil dari $- 2,306$ yangmana dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan harga yang significant antara harga menurut perusahaan dengan harga menurut metode *Cost Plus Pricing*.



**Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis
dengan taraf signifikansi 5 % dua sisi pengujian**

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah PT Pos Indonesia

PT Pos Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa yang meliputi jasa pengiriman berita , barang , uang serta jasa lainnya. Keberadaan kantor Pos Semarang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Pos dan Telekomunikasi secara nasional .

Kedatangan bangsa Belanda di bumi Indonesia merupakan awal timbulnya hubungan surat-menyurat antara Indonesia dengan Belanda, yang ditandai dengan kedatangan empat buah kapal pimpinan Cornelis D Houtman yang membawa surat-surat untuk raja-raja Banten dan Jakarta. Kantor Pos yang pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 26 Agustus 1746 oleh Gubernur Jendral G.W.Van Inhook dengan nama Pos, Telepon dan Telegraf atau PTT. Pada tahun 1922-1923 kantor pusat PTT Sumatera yang semula berkedudukan Weltevreden (Gambir Utara) mulai pindah ke gedung *Bungerlijke Openbare Werken* atau BOW (Dinas Pekerjaan Umum) Bandung.

Selama pendudukan Jepang, jawatan PTT terpecah-pecah mengikuti struktur pemerintahan militer Jepang, sehingga terdapat jawatan PTT Sumatera, jawatan PTT Jawa, dan jawatan PTT Sulawesi. Pada saat Indonesia merdeka, penyerahan jawatan dari Jepang ke pemerintah Indonesia tidak berjalan semestinya, sehingga pada tanggal 27 September 1945 kelompok pemuda yang tergabung dalam Angkatan Muda PTT (AMPTT) merebut

kekuasaan jawatan PTT dari tangan Jepang. Itulah saat berdirinya jawatan PTT Republik Indonesia yang selanjutnya setiap tahun diperingati sebagai hari Bhakti Parpostel. Sebagai kepala jawatan PTT yang pertama adalah Mas Soeharto didampingi oleh R.Pijar sebagai wakilnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, jawatan PTT sebagai perusahaan negara yang bersumber pada IBW (Indische Bedrijven Wet) dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dijadikan Perusahaan Negara. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 19 tahun 1960, yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang modal seluruhnya merupakan kekayaan negara maupun karena nasionalisasi berdasarkan UU No.8 tahun 1958 menjadi perusahaan negara. Dengan adanya Undang-Undang ini Jawatan PTT yang modal utamanya merupakan kekayaan negara ditetapkan sebagai Perusahaan Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 240 tahun 1961 Perusahaan Negara PTT yang berkedudukan di Bandung dilebur menjadi perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL) hingga tahun 1965 Perusahaan Negara POSTEL berkembang dengan pesat sehingga struktur organisasinya perlu ditinjau kembali. Melihat perkembangan tersebut keluarlah Peraturan Pemerintah Nomor 240 tahun 1965 untuk menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 240 tahun 1961. Pada Peraturan Pemerintah tahun 1965 dinyatakan Perusahaan Negara POSTEL dipisah menjadi Perusahaan Negara Telekomunikasi dan Perusahaan Negara Pos dan Giro yang masing-masing diatur dalam Peraturan Pemerintah yang berlainan

dimana Perusahaan Negara Telekomunikasi didirikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1965, sedangkan Perusahaan Negara Pos dan Giro dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1965.

B. Sejarah Unit Divisi Paket PT Pos Indonesia

Unit Divisi Paket PT Pos Indonesia Cabang Yogyakarta merupakan perusahaan perseorangan (persero) yang sebelumnya berbentuk perusahaan umum (perum). Perubahan bentuk perum menjadi persero ini disesuaikan dengan PP No. 5 tahun 1995 yaitu tentang perum Pos dan Giro. Tidak lepas dari semua itu PT Pos Indonesia Cabang Yogyakarta merupakan kantor pos sentral yang memberikan pelayanan yang lebih efisien terhadap pengguna jasa paket pos di daerah Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan didukung dengan tingkat permintaan pelayanan jasa paket pos, maka tahun 1991 Kantor Pos Sentral Yogyakarta secara resmi membuka Unit Divisi Paket secara terpisah untuk mengonsentrasikan tatanan kerja yang profesional. Adapun alasan kantor pos sentral cabang Yogyakarta membuka unit divisi paket ini, dikarenakan kantor pos sentral Yogyakarta melihat dari segi permintaan jasa layanan paket yang semakin harinya mengalami peningkatan.

C. Identitas Perusahaan

Identitas perusahaan PT Pos Indonesia terdapat gambar atau logo yang masing-masing mempunyai arti dan makna sendiri-sendiri. Logo PT Pos Indonesia terdiri dari:

1. Burung Merpati dalam posisi terbang dengan pandangan lurus ke depan, lima garis sayap yang berbentuk garis-garis kecepatan, menggambarkan PT Pos Indonesia dalam menjalankan tugasnya atau misi yang diembannya. "Mempermudah dalam komunikasi bagi manusia dan penyelenggara pemerintah untuk menunjang peningkatan pembangunan nasional dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan negara dalam hubungan di dalam negeri atau antar bangsa yang ada di dunia".

Dengan berlandaskan Pancasila PT Pos Indonesia memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan terpercaya.

2. Bola Dunia

Bola Dunia melambangkan PT Pos Indonesia sebagai penyelenggara layanan masyarakat yang mampu menjadi sarana perkomunikasian dalam lingkup nasional maupun internasional.

3. Bentuk tulisan PT Pos Indonesia

Bentuk tulisan PT Pos Indonesia memberikan kekhasan kelas dunia yang akan membawa PT Pos Indonesia ke abad atau menuju era baru.

4. Warna Pos Oranye Cemerlang

Warna Pos Oranye Cemerlang memberi kesan modern, dinamis dan berkecepatan. Dan warna abu-abu adalah warna natural dan aman yang menggambarkan pendekatan bisnis modern dan profesional.

D. Tujuan dan Pokok Kebijakan PT Pos Indonesia

1. Tujuan PT Pos Indonesia

Tujuan PT Pos Indonesia tercantum dalam pasal 5 PP No.24 tahun 1984 yang bunyinya:"Tujuan perusahaan adalah membangun, mengembangkan dan mengusahakan pelayanan pos Indonesia dalam arti seluas-luasnya guna mempertinggi kelancaran hubungan masyarakat untuk menunjang terlaksananya pembangunan nasional".

Tujuan perusahaan itu dijabarkan menjadi tiga tugas pokok dalam melayani masyarakat yaitu:

- a. Dalam lalu lintas berita surat pos mencakup: surat, warkatpos, kartu pos, barang cetakan, surat kabar, dan seko gram.
- b. Dalam lalu lintas melalui media wesel pos, giro, cek, pos tabanas dan taska.
- c. Dalam lalu lintas barang dilayani melalui paket pos dan bungkusan.

2. Pokok Kebijakan PT Pos Indonesia

Untuk melayani tiga tugas pokok tersebut Direksi PT Pos Indonesia menggariskan delapan pokok kebijakan yang disusun tahun 1977 sebagai berikut:

- a. Peningkatan pelayanan pos Indonesia
- b. Pemantapan waktu tempuh surat Indonesia
- c. Peningkatan mutu pegawai
- d. Pemantapan target daya serap wilayah pos
- e. Pembinaan disiplin anggaran

- f. Pembinaan likuiditas
- g. Pemantapan sistem laporan
- h. Pemantapan pengawasan

Pada tahun 1981 ditetapkan pengawasan menjadi menjadi prioritas pertama. Alasannya bahwa dengan meningkatkan pengawasan, dalam pengertian ini yang meliputi peningkatan pemeriksaan dan evaluasi, dapat dideteksi adanya kekurangan, hambatan, kesalahan, penyimpangan dan seterusnya dapat diambil langkah-langkah atau metode-metode penyempurnaan perbaikan dan peningkatan pelayanan. Pedoman pelaksanaan ketiga kategori pelayanan dari delapan pedoman kebijakan tersebut, diatur pada UU No.6 tahun 1984 tentang pos, PP No.26 tahun 1959 tentang pos dalam negeri, PP No. 27 tahun 1959 tentang pos luar negeri. Selanjutnya tentang teknis postalnya diatur lebih lanjut dalam peraturan dinas (Pdis/d vi) serta peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh direksi. Disamping untuk pembinaan pegawai terdapat peraturan kepegawaian RI serta peraturan pemerintah sebagai dasar hukum yang menjadi landasan kerja PT Pos Indonesia dalam melakukan kegiatan.

E. Visi dan Misi PT Pos Indonesia (Persero)

a. Visi PT Pos Indonesia.

Pos Indonesia senantiasa berupaya menjadi penyedia sarana komunikasi kelas dunia yang peduli terhadap lingkungan, dikelola oleh SDM yang profesional, sehingga mampu menyediakan layanan terbaik

bagi masyarakat serta tumbuh dan berkembang sesuai konsep bisnis yang sehat.

b. Misi PT Pos Indonesia .

Menyediakan sarana komunikasi yang andal dan terpercaya bagi masyarakat dan pemerintah guna menunjang Pembangunan Nasional serta memperkuat kesatuan dan keutuhan Bangsa dan Negara.

Mengembangkan usaha yang bertumpu pada peningkatan mutu melalui penerapan IPTEK tepat guna mencapai kepuasan pelanggan serta memberikan nilai tambah yang optimal bagi karyawan, pemegang saham, mitra kerja dan masyarakat.

F. Struktur Organisasi secara Umum

Struktur organisasi didefinisikan sebagai mekanisme formal yang menunjukkan kerangka, susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi maupun orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

Struktur ini mengandung unsur spesialisasi kerja standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran (ukuran) satuan kerja.

Pengaturan dan pemberian tugas bagi pegawai Pos berpedoman pada surat Diroppos tanggal 27 Maret 1995 No. 7008A/A/ Bangrut Pos. Tugas dari masing-masing bagian di PT Pos Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Kepala Kantor Pos

Tugasnya :

1. Mengatur dan mengawasi kelancaran tugas di Kantor Pos Semarang dan kantor-kantor Pos kecil.
2. Mengatur pemanfaatan / penggunaan personil dan peralatan kantor .
3. Memeriksa sisa persediaan benda pos dan meterai.
4. Menandatangani cek untuk pengambilan uang di Bank.
5. Mengatur penggunaan / pemanfaatan dana yang tersedia.

b. Wakil Kepala Kantor Pos

Tugasnya:

1. Mewakili Kepala Kantor dalam hal kepala kantor tidak berada di tempat.
2. Mengatur dan menjaga dinas harian.
3. Melakukan pemeriksaan eksploitasi.
4. Meyelesaikan segala permasalahan yang tidak terselesaikan sampai tingkat pengawas umum.
5. Atas instruksi Kepala Kantor memeriksa sisa persediaan benda pos dan materai.
6. Mengatur dinas dan penugasan pegawai.
7. Mengawasi pelaksanaan tugas bagian-bagian yang bersifat operasional, termasuk bagian pengawasan Kantor Pos Pusat maupun Kantor Pos Kecil.

c. Bagian Pengawasan Umum

Tugasnya :

1. Merencanakan, melakukan pengawasan secara eksploitasi, kantor pos kelas VII, VIII, IX, X, Kantor Pos Desa , Pos Desa, Pos Keliling Kota, Pos Keliling Desa , loket ekstensi, mesin perangko, agen pos, depot benda pos dan materai. Pengawasan dilakukan secara periodik.
2. Melaksanakan pemeriksaan internal kantor, mendata dan membuat statistik, mengenai kasus pelanggaran disiplin dan penyimpangan operasional, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan sistem komputerisasi .

d. Bagian Administrasi dan Sumber Daya Manusia

Tugasnya :

1. Bertanggung jawab terhadap kelancaran surat menyurat, surat-surat rahasia dan kearsipan .
2. Melaksanakan kegiatan protokoler , hukum dan kewenangannya dan humas.
3. Mengawasi pengurusan perpustakaan kantor.
4. Melaksanakan tata usaha sumber daya manusia, kepangkatan, pembayaran gaji pegawai dan pensiunan, lembur serta pembinaan sumber daya manusia.
5. Mengawasi kelancaran pekerjaan dibidang kepegawaian dan penggajian.
6. Menyelesaikan permohonan TASPEN.

e. Bagian Peralatan

Bagian ini mempunyai tugas melakukan persediaan peralatan, mengelola dan memelihara bangunan, mengurus peralatan barang inventaris dan pemakaian, membuat laporan serta melaksanakan tata usaha peralatan, barang inventaris, barang pemakaian, barang cetak dan bangunan.

f. Bagian Keuangan BPM

Tugasnya :

1. Menerima, menyimpan, membayar atau mengeluarkan uang dan atau surat-surat berharga, melaksanakan tata usaha keuangan yang menyangkut pekerjaan perbendaharaan, membuat laporan-laporan yang berkaitan dengan pengurusan keuangan serta mengelola benda pos dan materai termasuk menerima, menyimpan dan mengeluarkan serta melakukan tata usaha dan pelaporannya .
2. Menerima , menyimpan dan mentatausahakan persediaan benda pos dan materai yang diterima dari Kantor Pusat/kantor lain.
3. Mengeluarkan benda pos dan materai dari persediaan untuk memenuhi permintaan loker penjualan .
4. Memeriksa pemakaian mesin peranko.

g. Bagian Akuntansi

Bagian ini mempunyai tugas melakukan tata usaha dan akuntansi keuangan meliputi pemeriksaan jurnal kas masuk, jurnal kas keluar , dokumen sumber, mengklasifikasikan, membukukan, serta menyusun

neraca dan membuat laporan keuangan bila diperlukan, serta melaksanakan tugas-tugas keuangan lain yang diberikan oleh Kepala Kantor dan Wakil kepala Kantor.

h. Bagian Rekening Koran (RK)

Bagian ini mempunyai tugas mengawasi kelancaran pelaksanaan pekerjaan rekening koran, pelayanan giro pos meliputi membuat dan memeriksa buku-buku jurnal, neraca regu, neraca gabungan, buku-buku rekapitulasi giro, perputaran mutasi dan pembukuan jenis naskah mutasi giro.

Rekening-rekening nasabah dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

- Rekening Kepala Kantor Bendahara Negara.
- Rekening Kepala Kantor Inspeksi Pajak .
- Rekening Pemerintah Pusat lainnya.
- Rekening Pemerintah Daerah
- Rekening Perusahaan Swasta.
- Rekening Perorangan
- Rekening PT Pos Indonesia
- Rekening PT Telekomunikasi

i. Bagian Pemeriksaan Pertanggungjawaban Kantor-kantor

Bagian ini mempunyai tugas memeriksa pertanggungjawaban pada gir 7/gir 7a, gir 8 sesentral dan KBN-la, gir 8 antar sentral(GIRAS) dan mencocokkan dengan lampiran-lampirannya serta membukukan kedalam buku rekapitulasi, membuat daftar pengantar cek pos (model gir-51a),

memeriksa permintaan cek pos duplikat, memeriksa cek yang dibayarkan (gir 9), gir 10 dan gir 10a, pesanan pertama dan lanjutan, membuat daftar pengantar pemindah bukuan giro (gir 51d).

j. Bagian Jasa Keagenan

Bagian ini mempunyai tugas menyediakan dan memberikan pelayanan jasa keagenan meliputi penabungan, pembayaran kembali tabungan, tata usaha tabungan, pembayaran rekening telepon, Takesra, pembayaran pensiun dan jasa keagenan lainya serta tata usaha jasa keagenan .

k. Bagian Jasa Keuangan

Bagian ini mempunyai tugas menyediakan dan memberikan pelayanan jasa keuangan meliputi penerimaan dan pembayaran wesel pos, giro pos, melayani pembayaran angsuran BTN, dan memeriksa , mengawasi kelancaran pekerjaan di urusan pelayanan, pembuatan neraca dan laporan bila diperlukan.

l. Bagian Unit Pelayanan Luar

Bagian ini mempunyai tugas mengawasi kelancaran pelaksanaan pelayanan dan memeriksa pertanggungkantor pos kelas VII, VIII, IX, X dan kantor pos desa , pos keliling desa , loket ekstensi , agen pos dan unit pelayanan luar lainnya,serta melakukan tata usaha umum.

m. Bagian Pos Peka Waktu

Bagian ini mempunyai tugas melaksanakan pelayanan loker penerimaan kiriman pos peka waktu meliputi pos kilat khusus,

Ratron, express mail services, biro fax, pos patas, pos canta, menerima kiriman pos peka waktu dari kantor lain, menyiapkan dan melaksanakan antaran. Memeriksa kebenaran jumlah surat kirim atau terima dan biayanya . Mengawasi kelancaran pekerjaan pada loket-loket kerja .

n. Bagian Pengolahan pos

1. Mengirim dan menerima kiriman pos ke / dari kantor lain.
2. Mengawasi pelaksanaan pengosongan bis surat kantor / pembantu
3. Mengawasi pencapan perangko surat pos biasa, surat pos kilat dan surat pos dinas .
4. Memeriksa secara uji coba kebenaran sortiran surat surat yang ada dalam bak sortir maupun yang sudah ada dalam kantong dan membuat laporan neraca .
5. Mengawasi pada sore/ malam hari mengenai jendela pintu sudah dikunci dan mengawasi pemakaian lampu -lampu serta air .

o. Bagian Pemasaran

Bagian ini mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan kegiatan pemasaran dan semua jasa pos dan giro serta jasa keagenan, melaksanakan loket pelayanan informasi/penerangan dan pemateraan, pelayan C7 dan X15 serta melaksanakan pelayanan Business Mail Service.

p. Bagian Sarana

Bagian ini mempunyai tugas mengatur dan mengawasi kesiapan penggunaan peralatan, kantor dan gedung-gedung. Melengkapi persediaan

barang inventaris pemakaiannya. Menyimpan, menata dan melayani barang-barang cetakan berharga dan biasa. Mengirim kembali kantong - kantong pos milik kantor lain bila mana tidak terpakai lagi untuk tutupan pos .

Selain bagian bagian yang telah diterangkan diatas, Kantor Pos sekarang ini mempunyai unit-unit divisi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab secara lebih khusus.

Devisi-devisi tersebut adalah :

1. Unit Divisi Teknologi dan Sistem Informasi

Dasar hukum dari pembentukan unit devisi TSI ini adalah Keputusan Direksi PT PERSERO No. 192/DIRUT/ 1995 tertanggal 18 Oktober 1995 tentang “ Pembentukan Devisi-devisi di lingkungan PT POS Indonesia (PERSERO) “.

Unit Devisi ini mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai profit centre dan pendukung kontribusi perusahaan .

Sebagai profit centre, divisi ini berfungsi untuk melihat peluang usaha atau bisnis dalam kaitannya memberikan pendapatan kepada Kantor Pos dan kepala Kantor Pos sebagai pembimbingnya . contohnya adalah dibukanya WASANTARA Net.

Sedangkan sebagai pendukung kontribusi perusahaan, devisi ini berfungsi pendukung kelancaran pelayanan kantor pos dan pemeliharaan data komputer dan atau komputer itu sendiri. Misalnya

apabila kantor pos membutuhkan sebuah aplikasi software, maka divisi ini bertindak sebagai konsultan dan pembuat software aplikasi tersebut.

Tujuan utama dari Divisi Teknologi dan Sistem Informasi ini adalah berusaha meningkatkan pelayanan pada masyarakat di kantor pos, baik secara intern maupun ekstern. Secara intern, divisi ini berusaha agar kantor kantor pos kecil diseluruh Semarang dihubungkan dengan pusat sehingga terjalin komunikasi yang lancar. Secara Ekstern , berusaha menjual produk, misalnya WASANTARA Net, yang sekarang ini sedang berkembang dalam masyarakat dengan maksud masyarakat dapat lebih cepat antar mereka diseluruh nusantara maupun internasional.

Dari tujuan dapat kita lihat bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara fungsi dan tujuan dari Unit divisi ini . Penjualan produk yang sedang berkembang di masyarakat merupakan peluang bisnis yang dapat dilihat oleh unit divisi TSI ini, dengan demikian unit divisi ini dapat meningkatkan pelayanan pada masyarakat dan sekaligus dapat memberikan pendapatan pada Kantor Pos.

2. Unit Divisi Filateli

Hobby pengumpulan perangko yang secara luas disebut Filateli, terbukti mempunyai dampak positif terutama bagi pembinaan generasi muda ini. Oleh karena itu kantor PT Pos Indonesia bekerja sama dengan perkumpulan Filateli Indonesia (PFI), Ditjen Dikdasmen dan Kwarnas Gerakan Pramuka serta berbagai pihak yang menaruh minat terhadap

filateli selama ini berusaha untuk mengembangkan hobby yang telah berusia lebih dari setengah abad ini

Divisi ini sebagai sarana untuk mengorganisasikan para filatelis yang ada di Indonesia . Disamping itu divisi ini juga mengadakan kegiatan penjualan perangko-perangko, sampul, album, alat -alat filateli. Perangko yang dijual disini adalah perangko koleksi yang masih berlaku dengan harga nominal dan harus persesi.

3. Unit Divisi Paket Pos

Divisi Paketpos adalah salah satu unit bisnis strategis dari PT Pos Indonesia yang berkecimpung dibidang produk paket pos .

Sasaran yang hendak dicapai oleh divisi paket pos ini adalah :

1. Menambah profitability atau pendapatan kantor pos .
2. Menambah produktifitas kerja pegawai kantor pos pada umumnya dan pada divisi ini khususnya .
3. Mempelajari situasi dan teknik kompetisi.
4. Pemfokusan kembali strategi.
5. Menyeimbangkan rasio pengeluaran dan pendapatan.

Pedoman yang dianut oleh devisi ini adalah:

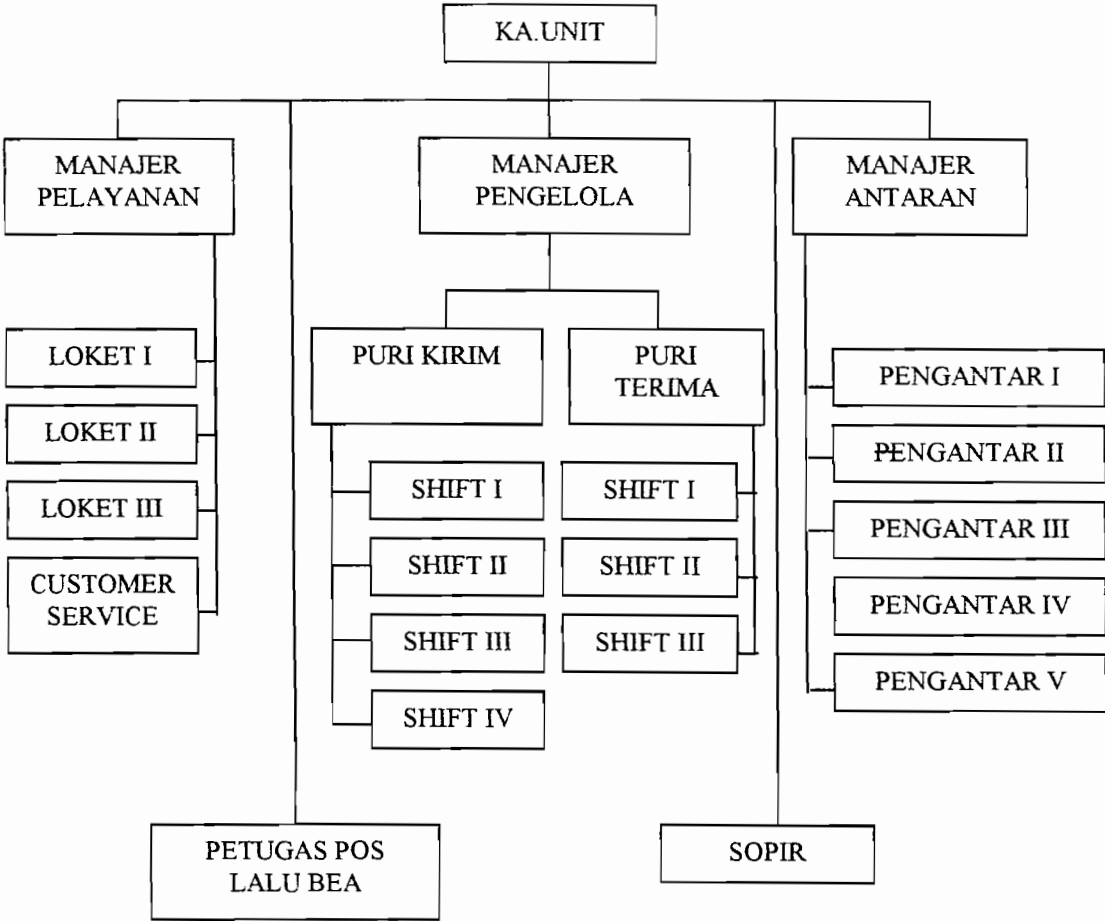
1. Profesionalisme
2. Pemahaman bahwa perusahaan harus berorientasi pada bisnis.
3. Selalu mengharapkan adanya peningkatan pelanggan.
4. Produktivitas kerja.
5. Kepuasan pelanggan



6. Peningkatan laba .

Unit divisi ini dipimpin oleh seorang kepala unit yang membawahi sebanyak 4 (empat) urusan, yaitu urusan pemasaran dan perencanaan yang juga bertindak sebagai customer service, urusan loket, urusan pengiriman dan urusan penerimaan paket pos .

**STRUKTUR ORGANISASI DEVISI PAKET PT POS INDONESIA
CABANG YOGYAKARTA**



Sumber: PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta

Tugas masing-masing bagian struktur organisasi unit divisi paket PT Pos Indonesia cabang Yogyakarta

1. Kepala unit

Kepala unit berfungsi:

- a. Bertanggung jawab atas aktivitas seluruh kantor dan seluruh kegiatan yang berkenaan dengan tujuan organisasi.
- b. Sebagai penentu, penggerak, pengarah dan pemberi perintah kepada semua bagian.
- c. Membuat laporan data statistik pendapatan untuk pusat.

2. Manajer Pelayanan

Manajer Pelayanan berfungsi:

- a. Merekapitulasi pendapatan loket
- b. Mengerjakan paket service atau jemputan
- c. Mengerjakan statistik jumlah dan pendapatan paket

3. Loker 1 dan 2

Loker 1 dan 2 berfungsi melayani para pengguna jasa paket pos dalam mengirim paket baik dalam atau luar negeri.

4. Loker 3

Loker 3 berfungsi melayani para pengguna jasa pos atau konsumen dalam mengirim kilat khusus dan menjual benda-benda pos.

5. Customer Services

Customer Services bertugas mengerjakan, melayani dan memberikan informasi tentang adanya kelambatan pengiriman, rusak atau cacat dan hilangnya paket.

6. Manajer Pengelolaan

Manajer Pengelolaan mempunyai tugas:

- a. Membuat data kiriman ke kantor tujuan dari puri kirim
- b. Membuat data atau jumlah paket kiriman dari puri kirim
- c. Membuat data paket terima dari puri terima
- d. Membuat data atau jumlah paket terima dari puri terima

7. Lalu Bea

Lalu Bea mempunyai tugas memeriksa paket terima dari luar negeri

8. Sopir

Sopir bertugas mengantar atau menjemput pengiriman dan penerimaan paket kiriman.

9. Manajer Antaran

Manajer Antaran bertugas

- a. Membuat data paket yang diantar
- b. Melaporkan sisa paket yang belum diantarkan
- c. Membuat data antaran paket dalam negeri atau luar negeri

G. Kegiatan Usaha PT Pos Indonesia

Sebagai penyedia sarana komunikasi usaha pos tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi. Secara garis besar, usaha pos dapat dikategorikan menjadi usaha pokok (*core business*) dan usaha penunjang (*non-core business*).

1. Usaha Pokok

PT Pos Indonesia mempunyai berbagai kegiatan usaha yang menjadi prioritas. Usaha pokok yang menjadi prioritas PT Pos Indonesia terdiri dari dua layanan yaitu:

a. Layanan fisik

Layanan fisik yang dilakukan PT Pos Indonesia yaitu:

1. Layanan Surat Pos

Aneka layanan surat pos disediakan oleh PT Pos Indonesia, diantaranya

a. Surat Pos

Surat Pos adalah layanan standar pengiriman berita tersedia di semua kantor pos dengan tarif seragam, baik untuk perhubungan di dalam maupun di luar negeri. Klasifikasi kiriman jenis pos adalah: surat, kartu pos, warkatpos, barang cetakan, majalah, sekogram, dan bungkusan.

b. Surat Kilat

Surat Kilat adalah layanan untuk kiriman pos cepat di dalam negeri (*express mail*) yang menjangkau seluruh Indonesia dengan prioritas kecepatan dalam penyaluran dan pengantarannya.

c. Surat Kilat Khusus

Surat Kilat Khusus adalah layanan yang terdokumentasi sebagai solusi tepat kiriman pos di dalam negeri sehingga dapat

dilakukan jejak lacak guna mengetahui status kiriman. Jaringan SKH tersebut dilebih 200 kota di Indonesia dengan waktu tempuh antara 24 sampai 48 jam.

d. *Express Mail Service*

Express Mail Service merupakan layanan cepat pengiriman berita atau barang sebagai solusi tepat kiriman pos internasional dengan fasilitas jejak lacak guna mengetahui status kiriman. Jaringan EMS tersebut luas dan dari 46 negara terkemuka dengan waktu tempuh antara satu sampai tiga hari.

e. RATTRON

RATTRON merupakan layanan surat elektronik yang merupakan hibrida antara surat secara fisik dengan kombinasi transmisi data berupa jaringan telekomunikasi. Hasil transfer data berupa copy naskah asli akan diantarkan kepada alamat penerima dalam sampul tertutup dengan jaminan waktu tempuh maksimum enam jam.

f. RATTRON Simpati

RATTRON Simpati adalah layanan surat elektronik untuk berbagai ucapan simpati. Hasil transfer data berupa pesan pribadi dalam bentuk surat/kartu ucap akan diantarkan kepada alamat yang dituju.

g. Surat Bisnis Elektronik (SBE)

Surat Bisnis Elektronik (SBE) adalah layanan hibrida antara transmisi data elektronik dengan hantaran fisik surat pos. Jenis layanan ini sangat tepat untuk pengiriman surat atau berbagai

jenis tagihan dalam jumlah besar sehingga merupakan solusi korespondensi massal. Proses pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Surat Bisnis Elektronik (SBE) adalah mulai percetakan, pelipatan, pemasukan ke dalam sampul dan pengeleman yang diproses secara komputerisasi dengan mesin kecepatan tinggi, sampai dengan pengantaran. Layanan Surat Bisnis Elektronik (SBE) sementara baru terdapat di sentral pengolahan pos Jakarta.

2. Layanan Keuangan

PT Pos Indonesia melayani jenis pada masalah pengiriman uang diantaranya:

- a. Wesel Pos: Layanan transfer uang sebagai solusi kiriman ke seluruh Indonesia. Tersedia beberapa jenis beberapa tambahan untuk wesel pos yaitu wesel pos kilat, wesel pos kilat khusus, wesel pos elektronik, wesel pos berlangganan, wesel pos tebusan dan wesel pos luar negeri ke atau dari beberapa negara.
- b. Giro Pos: Layanan Keuangan untuk menampung, menyimpan dan pembayaran berbagai transaksi, baik untuk pemegang rekening perorangan maupun perusahaan atau keperluan bisnis seluruh dunia.
- c. Cek Pos Wisata: Layanan keuangan sebagai solusi dana perjalan karena dapat diuangkan disemua kantor pos.

d. POS PLUS: Berbagai layanan dengan nilai tambah yang dikemas melalui sarana POS PLUS sehingga dapat memberikan solusi untuk semua jenis kiriman pos. Fleksibilitas dan kehandalan layanan adalah prioritas utama yang dibeikan oleh POS PLUS sehingga layanan pos lebih "*customized*" sesuai dengan kebutuhan pelanggan, antara lain:

1. Kiriman hari ini sampai; merupakan jawaban atas kebutuhan kiriman pos yang harus tiba di tempat tujuan pada hari yang sama
2. Kiriman esok sampai: merupakan jawaban atas kebutuhan kiriman pos yang baru tiba di tempat tujuan keesokan harinya.
3. Penanganan khusus atas kiriman, termasuk di dalamnya tata cara pengeposan kiriman pos, pembayaran, dan pelaporan atas penerimaan kiriman oleh alamat yang dituju.

3. Layanan Paket Pos

Layanan untuk pengiriman barang yang dapat dilakukan disemua kantor pos, baik untuk perhubungan domestik maupun internasional. Klasifikasi paket pos dapat dibedakan dari cara pengangkutannya yaitu:

1. Paket pos darat atau laut untuk perhubungan darat atau laut
2. Paket pos udara untuk perhubungan udara

3. Khusus untuk jalur Sumatera, Jawa, Bali transportasi dilakukan oleh armada sendiri yang disebut Armada Paket Pos(Arpak).

4. Layanan Filateli

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan memperkaya kanzanah hobi mengumpulkan perangko, telah dikembangkan pula produk-produk filateli yang lebih kreatif dengan tema penerbitan yang bervariasi. Menyadari bahwa filateli adalah benda koleksi yang banyak diminati para penggemarnya, maka usaha bisnis filateli telah ditangani oleh satu divisi agar lebih fleksibel dan akrab dalam melangkah bersama filatelis dan masyarakat.

5. Layanan Elektronik

Layanan Elektronik dengan Wasantara-Net sebagai tulang punggungnya. Layanan pertukaran informasi melalui internet sebagai solusi komunikasi baik untuk lingkup dalam maupun luar negeri. Sebagai jaringan komunikasi nasional, Wasantara-Net saat ini telah ada di 26 propinsi + 51 kota besar, titik layanan Wasantara-Net yang tersebar luas memerikan dampak efisiensi dalam mengakses informasi global. Masyarakat dapat mengakses Wasantara-Net melalui PC mereka apabila mereka tidak memiliki PC mereka dapat mengaksesnya melalui fasilitas Warung Pos Internet yang tersedia di kantor pos dan tempat-tempat lainnya.

2. Usaha Penunjang

Adapun usaha penunjang PT Pos Indonesia adalah:

a. Pos Serba Ada (POSERBA)

Pengembangan fasilitas pelayanan fisik loket kantor pos dengan mengacu pada konsep “*one stop shopping*”. POSERBA hadir untuk melayani tuntas segala kebutuhan tentang pos yang dikemas dalam tatanan baru untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang. POSERBA menyediakan semua kebutuhan yang berhubungan dengan pos dan berbagai alat tulis menulis termasuk kartu ucapan dan filateli dalam kemasan khusus. POSERBA berada baik di kantor pos maupun tdi tempat lain yang strategis.

b. Pos Pemasaran Keliling (POSARLING)

Perkayaan kapasitas pelayanan pos selain mengantarkan kiriman pos juga ditambah dengan pelayanan kebutuhan pos lainnya seperti penjualan benda pos dan materai, penerimaan kiriman pos dan lain-lain sehingga lebih mendekatkan layanan pos kepada masyarakat setiap hari dengan sepeda motor dan seragam khas yang dilengkapi dengan bunyi melodi yang menandai kehadiran POSARLING yang siap untuk memberikan berbagai pelayanan pos.

c. Halo Pos 161

Kebutuhan masyarakat untuk selalu mudah menghubungi kantor pos melalui sarana telepon yang praktis diwujudkan dalam HALO POS

161 yang merupakan media informasi dan layanan pos. Nomor telepon tiga digit 1-6-1, mudah untuk diingat dan seragam di setiap kota yang dapat digunakan baik untuk permintaan informasi tentang layanan pos maupun dijadikan media permintaan untuk segera mendapatkan layanan pos, seperti penjemputan kiriman pos dan lain-lain. Sarana HALO POS 161 ini menjadikan kantor pos selalu siap melayani setiap saat. Fasilitas ini ditujukan agar pelanggan hemat waktu, biaya dan upaya untuk selalu dekat dengan jangkauan pelayanan pos.

Selain usaha di atas PT Pos Indonesia juga melakukan pelayanan yang berupa:

1. Usaha Properti
2. Usaha Transportasi
3. Bank Pos
4. *Freight and Forwarding*
5. Belanja Lewat Pos
6. Berbagai Layanan Keagenan: Pelayanan jasa keagenan dilakukan PT Pos Indonesia untuk kepentingan pihak ketiga, yaitu:
 - a. Penabungan dan pembayaran untuk Bank abungan Negara
 - b. Pemotongan pensiun ex kreditur
 - c. Pembayaran pensiun TASPEN dan ASABRI

H. PT Pos Indonesia Menyongsong Era Gloalisasi

Sebagai salah satu pemain dalam industri pos yang sejak lahirnya telah dituntut untuk memiliki jaringan global, mau tidak mau, siap tidak siap, suka tidak suka dampak perubahan anatomi peluang dan tantangan sebagai akibat perdagangan bebas mutlk harus diantisipasi sejak dini. Fokus kepada tonggak-tonggak penting menuju pelaksanaan WTO dan APEC, pentahapan reformasi sebagai PT Pos Indonesia telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Reformasi Tahap Pertama (1995-2001)

Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatkan daya saing dan daya tangkal PT Pos Indonesia dalam menghadapi liberalisasi perdagangan regional dan gloal. Sub yang akan ditempuh adalah:

a. Tahun 1995-1997 (Tahun Konsolidasi dan Modernisasi)

Substansi program diarahkan pada peletakan dasar yang kokoh guna mewujudkan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi para pemegang saham. Kegiatan tertumpu pada 4 bilah pokok, yaitu:

a.1. Pengembangan bisnis yang mampu mempertinggi utilitas kompetensi inti.

a.2. Peningkatan profesionalime

a.3. Penerapan teknologi tepat guna

a.4. Rekayasa ulang proses bisnis

b. Tahun 1998-2000 (Solusi Total Bagi Pelanggan)

Dengan telah diletakkannya landasa yang kokoh, maka pada periode ini segala kegiatan utama difokuskan pada upaya meningkatkan

kepuasan pelanggan sejalan dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan, sambil melakukan antisipasi terhadap kondisi yang diperkirakan akan terjadi pada era AFTA 2003. Memperkuat "*bergaining position*" PT Pos Indonesia melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelanggan seti. Layanan diusahakan menjadi strategi persaingan yang berbasis ganda, yaitu kualitas dan harga. Keberhasilan pada tahap ini, diharapkan akan meningkatkan tingkat pertumbuhan tinggi atas penjualan dan keuntungan yang akan memungkinkan PT Pos Indonesia menjadi salah satu pemain terbaik dalam industri pos dunia.

c. Tahun 2001 menjadi Perusahaan Kelas Dunia

2. Reformasi Tahap Kedua (2001-2010)

Substansi kegiatan pada upaya memperkuat posisi pasar PT Pos Indonesia sebagai jawaban terhadap kondisi-kondisi yang berkembang, khususnya pada era WTO tahun 2010 yang ditandai dengan keterbukaan ekonomi dunia yang sepakat menghapuskan batas-batas wilayah negara dan dunia menjadi satu wilayah yang utuh. Mekanisme pasar merupakan faktor yang amat menentukan dalam memenangkan persaingan. Tahap reformasi ini akan menghantarkan PT Pos Indonesia kepada fase baru dalam bisnis dunia dengan berbagai konsepsi dan paradigma yang sama selalu berlainan sifatnya.

3. Reformasi Tahap Ketiga (2011-2020)

Pada tahap ini ditandai dengan perubahan sistem secara total sejalan dengan era perdagangan bebas, sasaran yang hendak dicapai adalah menghadapi kesepakatan APEC tahun 2020. Walaupun “*want*” akan pelayanan pos tidak berubah, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Spektrum reformasi tahap ketiga harus menyentuh seluruh sendi-sendi kehidupan organisasi, sehingga mampu membuat manuver-manuver yang cepat melalui pengembangan “*competitive alliances*” dalam mentransformasikan kompetisi inti. Strategi produk distandarkan kepada kemampuan “melihat jauh”, sehingga “*customer drive*” akan menjadi salah satu keunggulan bersaing mewujudkan obsesi operator kelas dunia.

BAB V

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan teknik komparatif. Teknik deskriptif digunakan untuk menyajikan data mengenai elemen-elemen yang berhubungan dengan penentuan tarif jasa paket pos di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta. Sedangkan teknik komparatif digunakan untuk membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori yang digunakan yaitu penentuan harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*.

A. Penentuan Tarif Jasa Paket Pos PT Pos Indonesia Divisi Paket

Yogyakarta

Penentuan tarif jasa paket pos yang ada di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta didasarkan pada dua aspek yaitu dengan melihat jarak kirim barang yang akan dikirim dan waktu pengiriman.

PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta menjual jasa yang salah satunya berupa jasa pengiriman paket pos kilat dan PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta tidak menentukan tarif pengiriman paket karena penentuan tarif jasa paket pos sudah ditetapkan oleh PT Pos Indonesia yang ada di pusat.

Berikut sampel tarif pengiriman paket pos kilat secara umum yang ditentukan PT.Pos Indonesia untuk 11 kota tujuan yang ada di Indonesia dari kota asal yaitu kota Yogyakarta adalah

Tabel V.01

Tarif Paket Pos Kilat Khusus dari Kota Yogyakarta untuk tahun 2001

No	KOTA TUJUAN	TARIF (Rp)	
		Kg Pertama	Per kg berikutnya
1	Denpasar	Rp. 10.800,00	Rp. 7.000,00
2	Jakarta	Rp. 6.700,00	Rp. 2.900,00
3	Kotabumi	Rp. 7.100,00	Rp. 3.200,00
4	Makassar	Rp. 15.200,00	Rp. 11.200,00
5	Palembang	Rp. 13.600,00	Rp. 9.600,00
6	Samarinda	Rp. 15.400,00	Rp. 11.400,00
7	Solo	Rp. 6.200,00	Rp. 2.200,00
8	Surabaya	Rp. 6.400,00	Rp. 2.600,00
9	Yogyakarta	Rp. 5.500,00	Rp. 2.200,00
10	Tangerang	Rp. 6.800,00	Rp. 2.900,00
11	Bekasi	Rp. 6.100,00	Rp. 2.900,00

Sumber: PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta tahun 2001

B. Penentuan Tarif Jasa Pengiriman Paket Kilat dengan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*

Untuk menjawab permasalahan yang kedua juga menggunakan teknik deskriptif dengan menjelaskan bagaimana penentuan tarif jasa paket pos kilat dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*.

Dengan pendekatan *Full Costing*, semua biaya-biaya produksi dibebankan kepada produk atau jasa. Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan tarif jasa pengiriman paket pos kilat berdasarkan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi biaya-biaya yang berkaitan dengan penentuan tarif paket pos kilat yang terjadi di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta. Adapun biaya-biaya yang terjadi di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - a. Biaya Gaji Karyawan
Biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji atau upah seluruh karyawan perusahaan.
 - b. Biaya Pemasaran
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung promo program dari perusahaan
 - c. Biaya Listrik
Biaya yang dikeluarkan perusahaan guna membayar listrik.
 - d. Biaya Telepon
Biaya yang dikeluarkan untuk membayar rekening telepon

e. Biaya bongkar muat barang

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa bongkar muat barang termasuk di dalamnya biaya kendaraan untuk mengangkut paket.

f. Biaya langganan koran dan majalah

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau berlangganan media cetak

g. Biaya perbaikan dan pemeliharaan alat

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki dan memelihara alat-alat perusahaan.

h. Biaya Suplais kantor

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli peralatan kantor.

i. Biaya sewa gedung

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyewa gedung dalam operasi perusahaan

j. Biaya kirim paket

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya kirim paket pos

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan dalam bentuk tabel biaya yang dianggarkan tahun anggaran 2000 pada PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta selama tahun 2000 beserta jumlahnya dalam rupiah

Tabel V.02

Tabel biaya yang dianggarkan untuk tahun 2000

No	Pos Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya gaji karyawan	Rp. 156.699.096,00
2	Biaya listrik	Rp. 10.994.600,00
3	Biaya telepon	Rp. 5.838.562,00
4	Biaya bongkar muat barang	Rp. 1.800.000,00
5	Biaya langganan koran dan majalah	Rp. 2.000.000,00
6	Biaya pemasaran	Rp. 1.000.000,00
7	Biaya suplais kantor	Rp. 1.200.000,00
8	Biaya pemeliharaan & perbaikan alat	Rp. 3.000.000,00
9	Biaya sewa gedung*	Rp. 150.000.000,00
10	Biaya kirim paket*	Rp. 3.600.000,00
	Total	Rp. 336.132.258,00

Keterangan : * biaya sewa gedung, biaya depresiasi gedung, dan biaya kirim paket merupakan estimasi dari penulis dikarenakan data yang diperoleh dari perusahaan kurang lengkap.

Dari berbagai biaya yang timbul dalam penentuan tarif pengiriman paket pos kilat timbul biaya bersama yang harus dialokasikan ke setiap produk yang ada dalam perusahaan tersebut karena biaya tersebut tidak dapat diikuti jejaknya pada setiap produk yang ada. Pembebanan biaya bersama dialokasikan dengan metode biaya rata-rata persatuan yaitu jumlah biaya bersama dibagi jumlah satuan seluruh

produk bersama. Biaya bersama yang timbul di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta terdiri dari :

1. Biaya gaji karyawan
2. Biaya listrik
3. Biaya telepon
4. Biaya langganan koran dan majalah
5. Biaya suplais kantor
6. Biaya perbaikan dan pemeliharaan peralatan
7. Biaya sewa gedung

Adapun alokasi biaya bersama untuk masing-masing paket dihitung dengan cara:

1. Alokasi biaya bersama untuk biaya operasional yang terdiri dari biaya gaji karyawan. Total biaya untuk gaji karyawan sebesar Rp. 156.699.096,00

Tabel V.03

Alokasi biaya bersama untuk biaya gaji karyawan tahun 2000

No	Jenis Paket	Total berat paket	Alokasi Biaya
1	Paket kilat	321,631 ton	Rp. 113.358.389,00 ^(a)
2	Paket biasa	115,586 ton	Rp. 40.738.121,00 ^(b)
3	Paket cepat	7,3843 ton	Rp. 2.602.586,00 ^(c)
Total		444,6013 ton	Rp. 156.699.096,00

Keterangan:

$$(a) = \frac{321,631}{444,6013} \times 156.699.096 = 113.358.389$$

$$(b) = \frac{115,586}{444,6013} \times 156.699.096 = 40.738.121$$

$$(c) = \frac{7,3843}{444,6013} \times 156.699.096 = 2.602.586$$

2. Alokasi biaya bersama untuk biaya non operasional yang terdiri dari :

a. Biaya listrik

Jumlah biaya untuk listrik sebesar Rp. 10.994.600,00

Tabel V.04

Alokasi biaya bersama untuk biaya listrik tahun 2000

No	Jenis Paket	Total berat paket	Alokasi Biaya
1	Paket kilat	321,631 ton	Rp. 7.953.652,00 ^(a)
2	Paket biasa	115,586 ton	Rp. 2.858.340,00 ^(b)
3	Paket cepat	7,3843 ton	Rp. 182.608,00 ^(c)
Total		444,6013 ton	Rp. 10.994.600,00

Keterangan:

$$(a) = \frac{321,631}{444,6013} \times 10.994.600 = 7.953.652$$

$$(b) = \frac{115,586}{444,6013} \times 10.994.600 = 2.858.340$$

$$(c) = \frac{7,3843}{444,6013} \times 10.994.600 = 182.608$$

b. Biaya Telepon

Jumlah biaya listrik sebesar Rp. 5.838.562,00

Tabel V.05
Alokasi biaya bersama untuk biaya telepon tahun 2000

No	Jenis Paket	Total berat paket	Alokasi Biaya
1	Paket kilat	321.631 ton	Rp. 4.223.700,00 ^(a)
2	Paket biasa	115.586 ton	Rp. 1.517.890,00 ^(b)
3	Paket cepat	7,3843 ton	Rp. 96.972,00 ^(c)
Total		444,6013 ton	Rp. 5.838.562,00

Keterangan:

$$(a) = \frac{321,631}{444,6013} \times 5.838.562 = 4.223.700$$

$$(b) = \frac{115,586}{444,6013} \times 5.838.562 = 1.517.890$$

$$(c) = \frac{7,3843}{444,6013} \times 5.838.562 = 96.972$$

c. Biaya langganan Koran dan majalah

Jumlah biaya untuk langganan Koran dan majalah sebesar Rp.

2.000.000,00

Tabel V.06

Alokasi biaya bersama untuk biaya langganan Koran dan majalah tahun 2000

No	Jenis Paket	Total berat paket	Alokasi Biaya
1	Paket kilat	321,631 ton	Rp. 1.446.829,00 ^(a)
2	Paket biasa	115,586 ton	Rp. 519.953,00 ^(b)
3	Paket cepat	7,3843 ton	Rp. 33.218,00 ^(c)
Total		444,6013 ton	Rp. 2.000.000,00

Keterangan:

$$(a) = \frac{321,631}{444,6013} \times 2.000.000 = 1.446.829$$

$$(b) = \frac{115,586}{444,6013} \times 2.000.000 = 519.953$$

$$(c) = \frac{7,3843}{444,6013} \times 2.000.000 = 33.218$$

d. Biaya suplais kantor

Jumlah biaya untuk suplais kantor sebesar Rp. 1.200.000,00

Tabel V.07

Alokasi biaya bersama untuk suplais kantor tahun 2000

No	Jenis Paket	Total berat paket	Alokasi Biaya
1	Paket kilat	321,631 ton	Rp. 868.097,00 ^(a)
2	Paket biasa	115,586 ton	Rp. 311.972,00 ^(b)
3	Paket cepat	7,3843 ton	Rp. 19.931,00 ^(c)
Total		444,6013 ton	Rp. 1.200.000,00

Keterangan:

$$(a) = \frac{321,631}{444,6013} \times 1.200.000 = 868.097$$

$$(b) = \frac{115,586}{444,6013} \times 1.200.000 = 311.972$$

$$(c) = \frac{7,3843}{444,6013} \times 1.200.000 = 19.931$$

e. Biaya perbaikan dan pemeliharaan peralatan

Jumlah biaya untuk suplais kantor sebesar Rp. 3.000.000,00

Tabel V.08

Alokasi biaya perbaikan dan pemeliharaan peralatan kantor tahun 2000

No	Jenis Paket	Total berat paket	Alokasi Biaya
1	Paket kilat	321,631 ton	Rp. 2.170.243,00 ^(a)
2	Paket biasa	115,586 ton	Rp. 779.930,00 ^(b)
3	Paket cepat	7,3843 ton	Rp. 49.827,00 ^(c)
Total		444,6013 ton	Rp. 3.000.000,00

Keterangan:

$$(a) = \frac{321,631}{444,6013} \times 3.000.000 = 2.170.243$$

$$(b) = \frac{115,586}{444,6013} \times 3.000.000 = 779.930$$

$$(c) = \frac{7,3843}{444,6013} \times 3.000.000 = 49.827$$

f. Biaya sewa gedung

Jumlah biaya untuk sewa gedung sebesar Rp. 150.000.000,00

Tabel V.09

Alokasi biaya bersama untuk sewa gedung tahun 2000

No	Jenis Paket	Total berat paket	Alokasi Biaya
1	Paket kilat	321,631 ton	Rp. 108.512.166,00 ^(a)
2	Paket biasa	115,586 ton	Rp. 38.996.512,00 ^(b)
3	Paket cepat	7,3843 ton	Rp. 2.491.322,00 ^(c)
Total		444,6013 ton	Rp. 150.000.000,00

Keterangan:

$$(a) = \frac{321,631}{444,6013} \times 150.000.000 = 108.512.166$$

$$(b) = \frac{115,586}{444,6013} \times 150.000.000 = 38.996.512$$

$$(c) = \frac{7,3843}{444,6013} \times 150.000.000 = 2.491.322$$

2. Mengalokasikan biaya-biaya yang ada ke seluruh kota tujuan untuk paket kilat

a.

Tabel V.10

Alokasi biaya gaji untuk paket kilat tahun 2000

No.	Kota Tujuan	Jarak (km) (a)	Berat Paket (b)	Jumlah $C=a \times b$	Alokasi Biaya $D= c : \Sigma c \times \text{total biaya}$
1.	Jakarta	453	13994,3	6.339.418	6.680.460
2.	Makassar	586	8908,4	5.220.332	5.501.171
3.	Palembang	674	7781	5.244.394	5.526.527
4.	Samariada	561	11347,7	6.366.059	6.708.535
5.	Yogyakarta	36	26310,8	947.189	998.145
6.	Surabaya	224	14816,2	3.318.829	3.497.372
7.	Solo	65	21715,3	1.411.495	1.487.429
8.	Kotabumi	612	13886,9	8.498.783	8.955.992
9.	Denpasar	423	10146,7	4.292.054	4.522.954
10.	Ambon	509	1168,5	594.767	626.763
11.	Balikpapan	672	1803,6	1.212.019	1.277.222
12.	Banda Aceh	541	4552,5	2.462.902	2.595.399
13.	Bandarlampung	529	6168	3.262.872	382.163
14.	Bandung	324	1119,3	362.653	118.086
15.	Bangkalan	182	615,7	112.057	1.347.753
16.	Banjarmasin	401	3189,4	1.278.949	
17.	Bantul	52	2258,8	117.458	
18.	Banyuwangi	228	2970,7	677.320	
19.	Batam	632	11324,9	7.157.337	
20.	Baturaja	442	252,6	111.649	
21.	Bekasi	405	8758,4	3.547.152	3.737.978
22.	Bengkulu	326	438,4	142.918	
23.	Biak	743	112,4	83.513	
24.	Blitar	193	652	125.836	
25.	Blora	86	136	11.696	
26.	Bogor	431	7463,9	3.216.941	
27.	Bojonegoro	186	112	20.832	
28.	Boyolali	62	276,4	17.136	
29.	Brebes	181	624,2	112.980	
30.	Bukit Tinggi	577	8168,3	4.713.109	
31.	Ciamis	336	411,3	138.197	
32.	Cianjur	351	79,5	27.905	
33.	Cibinong	429	12224,3	5.244.225	



No.	Kota Tujuan	Jarak (km) (a)	Berat Paket (b)	Jumlah $C=a \times b$	Alokasi Biaya $D= c : \Sigma c \times \text{total biaya}$
34.	Cilacap	292	2345,8	684.974	
35.	Cilegon	306	893,7	273.473	
36.	Cimahi	345	34	11.370	
37.	Ciputat	418	103,5	43.263	
38.	Cirebon	241	1931,5	465.492	
39.	Depok	394	8609	3.391.946	
40.	Garut	287	1344,2	385.785	
41.	Gianyar	452	4536,1	2.050.317	
42.	Gresik	243	598,8	145.508	
43.	Indramayu	261	183,4	47.867	
44.	Jambi	509	56	28.504	
45.	Jember	253	394,9	99.910	
46.	Jeporo	148	1433,3	212.128	
47.	Jombang	185	49,9	9.232	
48.	Karanganyar	64	558,3	35.732	
49.	Karawang	402	1007,5	405.015	
50.	Kebumen	87	5352,5	465.668	
51.	Kediri	223	4660,3	1.039.247	
52.	Klaten	30	13655,2	409.656	
53.	Kudus	115	3811,9	438.369	
54.	Kuningan	356	413,8	147.313	
55.	Kupang	731	506,2	370.032	
56.	Lamongan	235	219,4	51.559	
57.	Kendal	64	169,7	10.860	
58.	Madiun	138	1439,9	198.706	
59.	Magelang	46	1915,7	88.122	
60.	Majalengka	246	38	9.348	
61.	Malang	207	1979,2	409.694	
62.	Manado	441	1468,8	647.741	
63.	Medan	630	4433,2	2.792.916	
64.	Merauke	756	352,5	266.490	
65.	Mojokerto	124	169,4	21.005	
66.	Nganjuk	143	601,8	86.057	
67.	Ngawi	165	933,4	154.011	
68.	Padang	542	1958,3	1.061.399	
69.	Palangkaraya	633	885,4	560.458	
70.	Palu	448	731,7	327.802	
71.	Pandeglang	281	78,4	22.030	
72.	Pasuruhan	239	508,4	121.508	
73.	Pati	178	515,9	91.830	

No.	Kota Tujuan	Jarak (km) (a)	Berat Paket (b)	Jumlah $C=a \times b$	Alokasi Biaya $D= c : \Sigma c \times \text{total biaya}$
74.	Pekalongan	264	4082,8	1.077.859	
75.	Pekanbaru	481	2395,6	1.152.284	
76.	Pemalang	124	242,9	30.120	
77.	Pondok Gede	364	616,9	224.552	
78.	Ponorogo	276	1426,8	393.797	
79.	Pontianak	592	533,7	315.950	
80.	Poso	487	245,1	119.364	
81.	Probolinggo	231	206,4	46.292	
82.	Purbalingga	241	282,7	68.131	
83.	Purwokerto	364	1698	618.072	
84.	Purwodadi Grobogan	134	244,5	32.763	
85.	Purworejo	143	595,9	85.213	
86.	Rangkas Bitung	325	196,8	63.960	
87.	Salatiga	88	571,7	50.309	
88.	Semarang	147	3735,3	84.040	
89.	Serang	389	1298,4	505.078	
90.	Sidoarjo	252	3851,1	970.477	
91.	Situbundo	268	275,4	73.807	
92.	Sragen	48	2144,5	102.936	
93.	Sukabumi	326	2154,6	376.400	
94.	Sukoharjo	36	2070	74.520	
95.	Sumbawa Besar	537	5417	2.908.929	
96.	Sumedang	248	66,6	16.517	
97.	Sumenep	146	364,8	53.261	
98.	Tangerang	365	4854,6	1.771.929	1.867.253
99.	Tanjungpinang	434	368,9	160.103	
100.	Tasikmalaya	74	1067,9	79.025	
101.	Tegal	168	456,6	76.709	
102.	Temanggung	172	918,9	158.051	
103.	Ungaran	104	7527,7	782.881	
104.	Tuban	214	149	31.886	
105.	Tulung Agung	137	58,2	7.973	
106.	Wates	39	1317,3	51.375	54.139
107.	Wonogiri	123	2175,9	267.636	282.034
108.	Wonosari	65	3429,9	222.944	234.937
109.	Wonosobo	92	462,9	42.587	44.878
110.	Total			$\Sigma C = 107.571.367$	$\Sigma D = 113.358.389$

Total biaya gaji karyawan untuk sampel 11 kota yaitu Rp. 50.110.579,00

b.

Tabel V.11
Alokasi biaya listrik untuk paket kilat tahun 2000

No.	Kota Tujuan	Jarak (km) (a)	Berat Paket (b)	Jumlah $C=a \times b$	Alokasi Biaya $D= c : \Sigma c \times \text{total biaya}$
1.	Jakarta	453	13994,3	6.339.418	468.726
2.	Makassar	586	8908,4	5.220.332	385.983
3.	Palembang	674	7781	5.244.394	387.762
4.	Samarinda	561	11347,7	6.366.059	470.696
5.	Yogyakarta	36	26310,8	947.189	70.034
6.	Surabaya	224	14816,2	3.318.829	245.389
7.	Solo	65	21715,3	1.411.495	104.362
8.	Kotabumi	612	13886,9	8.498.783	628.386
9.	Denpasar	423	10146,7	4.292.054	317.348
10.	Ambon	509	1168,5	594.767	
11.	Balikpapan	672	1803,6	1.212.019	
12.	Banda Aceh	541	4552,5	2.462.902	
13.	Bandarlampung	529	6168	3.262.872	
14.	Bandung	324	1119,3	362.653	
15.	Bangkalan	182	615,7	112.057	
16.	Banjarmasin	401	3189,4	1.278.949	
17.	Bantul	52	2258,8	117.458	
18.	Banyuwangi	228	2970,7	677.320	
19.	Batam	632	11324,9	7.157.337	
20.	Baturaja	442	252,6	111.649	
21.	Bekasi	405	8758,4	3.547.152	262.270
22.	Bengkulu	326	438,4	142.918	
23.	Biak	743	112,4	83.513	
24.	Blitar	193	652	125.836	
25.	Blora	86	136	11.696	
26.	Bogor	431	7463,9	3.216.941	
27.	Bojonegoro	186	112	20.832	
28.	Boyolali	62	276,4	17.136	
106.	Wates	39	1317,3	51.375	
107.	Wonogiri	123	2175,9	267.636	
108.	Wonosari	65	3429,9	222.944	
109.	Wonosobo	92	462,9	42.587	
110.	Tangerang	365	4854,6	1.771.929	131.0133
Total				$\Sigma C = 107.571.367$	$\Sigma D = 7.953.652$

Total biaya listrik untuk sampel 11 kota di Indonesia yaitu Rp3.471.969,00

c.

Tabel V.12
Alokasi biaya telepon untuk paket kilat tahun 2000

No.	Kota Tujuan	Jarak (km) (a)	Berat Paket (b)	Jumlah $C=a \times b$	Alokasi Biaya $D= c : \Sigma c \times \text{total biaya}$
1.	Jakarta	453	13994,3	6.339.418	344.079
2.	Makassar	586	8908,4	5.220.332	283.340
3.	Palembang	674	7781	5.244.394	284.646
4.	Samarinda	561	11347,7	6.366.059	345.525
5.	Yogyakarta	36	26310,8	947.189	51.410
6.	Surabaya	224	14816,2	3.318.829	180.133
7.	Solo	65	21715,3	1.411.495	76.611
8.	Kotabumi	612	13886,9	8.498.783	461.281
9.	Denpasar	423	10146,7	4.292.054	232.956
10.	Ambon	509	1168,5	594.767	
11.	Balikpapan	672	1803,6	1.212.019	
12.	Banda Aceh	541	4552,5	2.462.902	
13.	Bandarlampung	529	6168	3.262.872	
14.	Bandung	324	1119,3	362.653	
15.	Bangkalan	182	615,7	112.057	
16.	Banjarmasin	401	3189,4	1.278.949	
17.	Bantul	52	2258,8	117.458	
18.	Banyuwangi	228	2970,7	677.320	
19.	Batam	632	11324,9	7.157.337	
20.	Baturaja	442	252,6	111.649	
21.	Bekasi	405	8758,4	3.547.152	139.275
22.	Bengkulu	326	438,4	142.918	
23.	Biak	743	112,4	83.513	
24.	Blitar	193	652	125.836	
25.	Biora	86	136	11.696	
26.	Bogor	431	7463,9	3.216.941	
27.	Bojonegoro	186	112	20.832	
28.	Boyolali	62	276,4	17.136	
106.	Wates	39	1317,3	51.375	
107.	Wonogiri	123	2175,9	267.636	
108.	Wonosari	65	3429,9	222.944	
109.	Wonosobo	92	462,9	42.587	
110.	Tangerang	365	4854,6	1.771.929	69.573
Total				$\Sigma C = 107.571.367$	$\Sigma D = 5.838.562$

Total biaya telepon untuk sampel 11 kota di Indonesia yaitu Rp2.468.829,00

d.

Tabel V.13
Alokasi biaya langganan koran dan majalah untuk paket kilat

No.	Kota Tujuan	Jarak (km) (a)	Berat Paket (b)	Jumlah $C=a \times b$	Alokasi Biaya $D= c : \Sigma c \times \text{total biaya}$
1.	Jakarta	453	13994,3	6.339.418	117.864
2.	Makassar	586	8908,4	5.220.332	97.058
3.	Palembang	674	7781	5.244.394	97.505
4.	Samarinda	561	11347,7	6.366.059	118.360
5.	Yogyakarta	36	26310,8	947.189	17.610
6.	Surabaya	224	14816,2	3.318.829	61.705
7.	Solo	65	21715,3	1.411.495	26.243
8.	Kotabumi	612	13886,9	8.498.783	158.012
9.	Denpasar	423	10146,7	4.292.054	79.800
10.	Ambon	509	1168,5	594.767	
11.	Balikpapan	672	1803,6	1.212.019	
12.	Banda Aceh	541	4552,5	2.462.902	
13.	Bandarlampung	529	6168	3.262.872	
14.	Bandung	324	1119,3	362.653	
15.	Bangkalan	182	615,7	112.057	
16.	Banjarmasin	401	3189,4	1.278.949	
17.	Bantul	52	2258,8	117.458	
18.	Banyuwangi	228	2970,7	677.320	
19.	Batam	632	11324,9	7.157.337	
20.	Baturaja	442	252,6	111.649	
21.	Bekasi	405	8758,4	3.547.152	47.709
22.	Bengkulu	326	438,4	142.918	
23.	Biak	743	112,4	83.513	
24.	Blitar	193	652	125.836	
25.	Blora	86	136	11.696	
26.	Bojonegoro	186	112	20.832	
27.	Boyolali	62	276,4	17.136	
28.	Tangerang	365	4854,6	1.771.929	23.832
106.	Wates	39	1317,3	51.375	
107.	Wonogiri	123	2175,9	267.636	
108.	Wonosari	65	3429,9	222.944	
109.	Wonosobo	92	462,9	42.587	
Total				$\Sigma C = 107.571.367$	$\Sigma D = 2.000.000$

Total biaya langganan koran dan majalah untuk sampel 11 kota di Indonesia yaitu Rp.

845.698,00

e.

Tabel V.14
Alokasi biaya suplais kantor untuk paket kilat tahun 2000

No.	Kota Tujuan	Jarak (km) (a)	Berat Paket (b)	Jumlah $C=a \times b$	Alokasi Biaya $D= c : \Sigma c \times \text{total biaya}$
1.	Jakarta	453	13994,3	6.339.418	70.719
2.	Makassar	586	8908,4	5.220.332	58.235
3.	Palembang	674	7781	5.244.394	58.503
4.	Samarinda	561	11347,7	6.366.059	71.016
5.	Yogyakarta	36	26310,8	947.189	10.566
6.	Surabaya	224	14816,2	3.318.829	37.023
7.	Solo	65	21715,3	1.411.495	15.746
8.	Kotabumi	612	13886,9	8.498.783	94.807
9.	Denpasar	423	10146,7	4.292.054	47.880
10.	Ambon	509	1168,5	594.767	
11.	Balikpapan	672	1803,6	1.212.019	
12.	Banda Aceh	541	4552,5	2.462.902	
13.	Bandarlampung	529	6168	3.262.872	
14.	Bandung	324	1119,3	362.653	
15.	Bangkalan	182	615,7	112.057	
16.	Banjarmasin	401	3189,4	1.278.949	
17.	Bantul	52	2258,8	117.458	
18.	Banyuwangi	228	2970,7	677.320	
19.	Batam	632	11324,9	7.157.337	
20.	Baturaja	442	252,6	111.649	
21.	Bekasi	405	8758,4	3.547.152	28.625
22.	Bengkulu	326	438,4	142.918	
23.	Biak	743	112,4	83.513	
24.	Blitar	193	652	125.836	
25.	Blora	86	136	11.696	
26.	Bogor	431	7463,9	3.216.941	
27.	Bojonegoro	186	112	20.832	
28.	Boyolali	62	276,4	17.136	
106.	Wates	39	1317,3	51.375	
107.	Wonogiri	123	2175,9	267.636	
108.	Wonosari	65	3429,9	222.944	
109.	Wonosobo	92	462,9	42.587	
110.	Tangerang	365	4854,6	1.771.929	14.299
Total				$\Sigma C = 107.571.367$	$\Sigma D = 1.200.000$

f.

Tabel V.15
Alokasi biaya perbaikan dan pemeliharaan peralatan kantor untuk paket kilat tahun 2000

No.	Kota Tujuan	Jarak (km) (a)	Berat Paket (b)	Jumlah $C=a \times b$	Alokasi Biaya $D= c : \Sigma c \times \text{total biaya}$
1.	Jakarta	453	13994,3	6.339.418	176.797
2.	Makassar	586	8908,4	5.220.332	145.587
3.	Palembang	674	7781	5.244.394	146.258
4.	Samarinda	561	11347,7	6.366.059	177.540
5.	Yogyakarta	36	26310,8	947.189	26.416
6.	Surabaya	224	14816,2	3.318.829	92.557
7.	Solo	65	21715,3	1.411.495	39.364
8.	Kotabumi	612	13886,9	8.498.783	237.018
9.	Denpasar	423	10146,7	4.292.054	119.699
10.	Ambon	509	1168,5	594.767	
11.	Balikpapan	672	1803,6	1.212.019	
12.	Banda Aceh	541	4552,5	2.462.902	
13.	Bandarlampung	529	6168	3.262.872	
14.	Bandung	324	1119,3	362.653	
15.	Bangkalan	182	615,7	112.057	
16.	Banjarmasin	401	3189,4	1.278.949	
17.	Bantul	52	2258,8	117.458	
18.	Banyuwangi	228	2970,7	677.320	
19.	Batam	632	11324,9	7.157.337	
20.	Baturaja	442	252,6	111.649	
21.	Bekasi	405	8758,4	3.547.152	71.563
22.	Bengkulu	326	438,4	142.918	
23.	Biak	743	112,4	83.513	
24.	Blitar	193	652	125.836	
25.	Blora	86	136	11.696	
106.	Wates	39	1317,3	51.375	
107.	Wonogiri	123	2175,9	267.636	
108.	Wonosari	65	3429,9	222.944	
109.	Wonosobo	92	462,9	42.587	
110.	Tangerang	365	4854,6	1.771.929	35.748
Total				$\Sigma C = 107.571.367$	$\Sigma D = 3.000.000$

Total biaya perbaikan dan pemeliharaan peralatan kantor untuk sampel 11

kota di Indonesia yaitu Rp. 1.268.547,00

g.

Tabel V.16
Alokasi biaya sewa gedung untuk paket kilat tahun 2000

No.	Kota Tujuan	Jarak (km) (a)	Berat Paket (b)	Jumlah $C=a \times b$	Alokasi Biaya $D= c : \Sigma c \times \text{total biaya}$
1.	Jakarta	453	13994,3	6.339.418	8.839.831
2.	Makassar	586	8908,4	5.220.332	7.279.352
3.	Palembang	674	7781	5.244.394	7.312.904
4.	Samarinda	561	11347,7	6.366.059	8.876.981
5.	Yogyakarta	36	26310,8	947.189	1.320.782
6.	Surabaya	224	14816,2	3.318.829	4.627.852
7.	Solo	65	21715,3	1.411.495	1.968.221
8.	Kotabumi	612	13886,9	8.498.783	11.850.899
9.	Denpasar	423	10146,7	4.292.054	5.984.939
10.	Ambon	509	1168,5	594.767	
11.	Balikpapan	672	1803,6	1.212.019	
12.	Banda Aceh	541	4552,5	2.462.902	
13.	Bandarlampung	529	6168	3.262.872	
14.	Bandung	324	1119,3	362.653	
15.	Bangkalan	182	615,7	112.057	
16.	Banjarmasin	401	3189,4	1.278.949	
17.	Bantul	52	2258,8	117.458	
18.	Banyuwangi	228	2970,7	677.320	
19.	Batam	632	11324,9	7.157.337	
20.	Baturaja	442	252,6	111.649	
21.	Bekasi	405	8758,4	3.547.152	3.578.174
22.	Bengkulu	326	438,4	142.918	
23.	Biak	743	112,4	83.513	
24.	Blitar	193	652	125.836	
25.	Bloro	86	136	11.696	
26.	Bogor	431	7463,9	3.216.941	
27.	Bojonegoro	186	112	20.832	
28.	Boyolali	62	276,4	17.136	
106.	Wates	39	1317,3	51.375	
107.	Wonogiri	123	2175,9	267.636	
108.	Wonosari	65	3429,9	222.944	
109.	Wonosobo	92	462,9	42.587	
110.	Tangerang	365	4854,6	1.771.929	1.787.425
Total				$\Sigma C = 107.571.367$	$\Sigma D = 150.000.000$

Total biaya sewa gedung untuk sampel 9 kota di Indonesia yaitu
Rp. 63.427.361,00

3. Menggolongkan biaya-biaya tersebut ke dalam biaya operasional dan biaya non operasional. Dalam pendekatan *full costing*, total biaya penuh adalah jumlah dari total biaya produksi dan total biaya non produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya gaji karyawan, sedangkan biaya non produksi terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan dalam bentuk tabel penggolongan biaya ke dalam biaya operasional dan biaya non operasional.

Tabel V.17

Tabel Biaya Opeasional dan Biaya Non Operasional untuk Paket Kilat tahun 2000

POS BIAYA	JUMLAH (Rp)
BIAYA OPERASIONAL	
Gaji karyawan	Rp. 50.110.579,00
Total biaya operasional	Rp. 50.110.579,00
BIAYA NON OPERASIONAL	
Biaya pemasaran	
Biaya pemasaran	Rp. 1.000.000,00
Biaya Administrasi dan Umum	
Biaya telepon	Rp. 2.468.829,00
Biaya Listrik	Rp. 3.471.969,00
Biaya bongkar muat barang	Rp. 1.800.000,00
Biaya langganan koran & majalah	Rp. 845.698,00
Biaya suplais kantor	Rp. 507.419,00
Biaya pemeliharaan & perbaikan peralatan	Rp. 1.268.547,00
Biaya sewa gedung	Rp. 63.427.361,00
Biaya kirim paket	Rp. 3.600.000,00
Total biaya non operasional	Rp. 78.389.823,00
Total biaya penuh	Rp. 128.500.402,00

4. Menghitung laba yang diharapkan

PT Pos Indonesia Divisi Paket menetapkan laba yang diharapkan untuk tarif jasa paket pos adalah sebesar 20 % dari total pendapatan. Adapun total pendapatan untuk seluruh paket selama tahun 2000 adalah Rp.4.597.714.739,00

Berat masing-masing paket untuk seluruh kota di Indonesia (dalam ton)

Tabel V.18

Tabel berat masing-masing paket untuk seluruh kota dalam tahun 2000

No	Jenis Paket	Total Berat Paket
1	Paket kilat	321,631 ton
2	Paket biasa	115,586 ton
3	Paket cepat	7,3843 ton
	Jumlah	444,6013 ton

Laba yang diharapkan untuk seluruh paket

$$= 20 \% \times \text{Rp. } 4.607.714.739,00$$

$$= \text{Rp. } 921.542.947,8$$

Laba yang diharapkan untuk paket kilat

$$\begin{aligned} \text{laba diharapkan paket kilat} &= \frac{\sum \text{berat paket kilat}}{\sum \text{berat seluruh paket}} \times \text{laba diharapkan seluruh paket} \\ &= \frac{321,631}{444,6013} \times 921.542.947,8 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 666.657.475,00$$

5. Menghitung besarnya prosentase *mark up*

$$\begin{aligned}
 \% \text{ mark up paket kilat} &= \frac{\text{laba diharapkan paket kilat} + \text{biaya non operasional}}{\text{biaya operasional}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 666.657.475,00} + \text{Rp. 78.389.823,00}}{\text{Rp. 50.110.579,00}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 745.047.298,00}}{\text{Rp. 50.110.579,00}} \times 100 \% \\
 &= 1486,8 \%
 \end{aligned}$$

6. Menghitung besarnya harga jual berdasarkan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *full costing*

a. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Jakarta :

Biaya Operasional	= Rp. 6.680.460,00
% <i>mark up</i> (1486,8 % x 6.680.460)	= <u>Rp. 99.325.079,00</u> +
Jumlah harga jual	= Rp 106.005.539,00
Dibagi Volume produksi	= <u>13994,3 kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 7.574,00

b. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Makassar :

Biaya Operasional	= Rp. 5.501.171,00
% <i>mark up</i> (1486,8% x 5.501.171)	= <u>Rp. 81.791.410,00</u> +
Jumlah harga jual	= Rp 87.292.581,00
Dibagi Volume produksi	= <u>8908,4 kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 9.789,00

c. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Palembang :

Biaya Operasional	= Rp. 5.526.527,00
% <i>mark up</i> (1486,8% x 5.526.527)	= <u>Rp. 82.168.403,00</u> +
Jumlah harga jual	= Rp 87.694.930,00
Dibagi Volume produksi	= <u>77.81kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 11.270,00

d. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Samarinda :

Biaya Operasional	= Rp. 6.708.535,00
% <i>mark up</i> (1486,8% x 6.708.535)	= <u>Rp. 99.742.542,00</u> +
Jumlah harga jual	= Rp 106.451.080,00
Dibagi Volume produksi	= <u>11347,7kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 9.380,00

e. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Yogyakarta:

Biaya Operasional	= Rp. 998.145,00
% <i>mark up</i> (1486,8% x 998.145)	= <u>Rp. 14.840.419,00</u> +
Jumlah harga jual	= Rp 15.838.564,00
Dibagi Volume produksi	= <u>26310,8 kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 601,00

f. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Surabaya:

Biaya Operasional	= Rp. 3.497.372,00
% <i>mark up</i> (1486,8% x 3.497.372)	= <u>Rp. 51.998.926,00</u> +

Jumlah harga jual	= Rp 61.557.245,00
Dibagi Volume produksi	= <u>14816,2kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 3.745,00

g. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Solo:

Biaya Operasional	= Rp. 1.487.429,00
% <i>mark up</i> (1486,8% x 1.487.429)	= <u>Rp. 22.115.094,00</u> +
Jumlah harga jual	= Rp 23.602.523,00
Dibagi Volume produksi	= <u>21715,3 kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 1.086,00

h. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Kotabumi:

Biaya Operasional	= Rp. 8.955.992,00
% <i>mark up</i> (1486,8% x 8.955.992)	= <u>Rp. 133.157.689,00</u> +
Jumlah harga jual	= Rp 142.113.681,00
Dibagi Volume produksi	= <u>13886,9 kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 10.233,00

i. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Denpasar:

Biaya Operasional	= Rp. 4.522.954,00
% <i>mark up</i> (1486,8% x 4.522.954)	= <u>Rp. 67.247.280,00</u> +
Jumlah harga jual	= Rp 71.770.234,00
Dibagi Volume produksi	= <u>10146,7 kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 7.073,00

j. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Tangerang:

Biaya Operasional	= Rp. 1.867.253,00
% <i>mark up</i> (1486,8% x 1.867.253)	= <u>Rp. 27.762.317,00</u> +
Jumlah harga jual	= Rp 29.629.570,00
Dibagi Volume produksi	= <u>4854,6 kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 6.103,00

k. Menghitung tarif paket kilat untuk kota tujuan Bekasi:

Biaya Operasional	= Rp. 3.737.978,00
% <i>mark up</i> (1486,8% x 3.737.978)	= <u>Rp. 55.576.256,00</u> +
Jumlah harga jual	= Rp 59.314.234,00
Dibagi Volume produksi	= <u>8785,8 kg</u>
Tarif paket kilat untuk kg pertama	= Rp. 6.751,00

7. Membandingkan tarif paket menurut PT Pos Indonesia dengan hasil perhitungan menurut metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *full costing*. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Nonrandom dengan metode purposive sampling. Metode ini digunakan dengan kriteria setiap bulan ada transaksi atau pengiriman barang yang dilakukan oleh PT Pos Indonesia Divisi paket Yogyakarta. Kriteria ini dimaksudkan untuk tujuan guna memaksimalkan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesa

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Menggunakan pengujian 2 sisi

- b. Menentukan taraf nyata

Taraf nyata yang digunakan adalah 5 %.

$$n_1 = n_2 = 11 \text{ maka } n - 1 = 10, \text{ nilai } t_{\text{tabel}} = \pm 2,228$$

- c. Perhitungan nilai t dari sampel

Dalam analisa ini digunakan statistik uji dengan distribusi t.

Tabel V.18

Perhitungan nilai t dari sampel

No	Kota Tujuan	Harga menurut perusahaan	Harga menurut kajian teori	D	(D - \bar{D})	(D - \bar{D}) ²
1	Jakarta	Rp. 6.700,00	Rp. 8.402,00	-874	-3784	14.318.656
2	Makassar	Rp. 15.200,00	Rp. 10.869,00	5411	2501	6.255.001
3	Palembang	Rp. 13.600,00	Rp. 12.501,00	2330	- 580	336.400
4	Samarinda	Rp. 15.400,00	Rp. 10.405,00	6020	3110	9.672.100
5	Yogyakarta	Rp. 5.500,00	Rp. 668,00	4899	1989	3.956.121
6	Surabaya	Rp. 6.400,00	Rp. 4.155,00	2655	-255	65.025
7	Solo	Rp. 6.200,00	Rp. 1.206,00	5114	2204	4.857.616
8	Kotabumi	Rp. 7.100,00	Rp. 11.351,00	-3133	- 6043	36.517.849
9	Denpasar	Rp. 10.800,00	Rp. 7.846,00	3727	817	667.489
10	Tangerang	Rp. 6.800,00	Rp. 6.103,00	697	-2213	4.897.369
11	Bekasi	Rp. 6.100,00	Rp. 6.751,00	-651	-3561	12.680.721
				ΣD 26197		94.224.347

Keterangan,

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$= \frac{26197}{11}$$

$$= 2381$$

$$S_d = \sqrt{\frac{(D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{94.224.347}{11-1}}$$

$$S_d = \sqrt{9.422.434,7}$$

$$= 3069.59$$

Maka t,

$$t = \frac{\bar{D}}{S_d / \sqrt{n}}$$

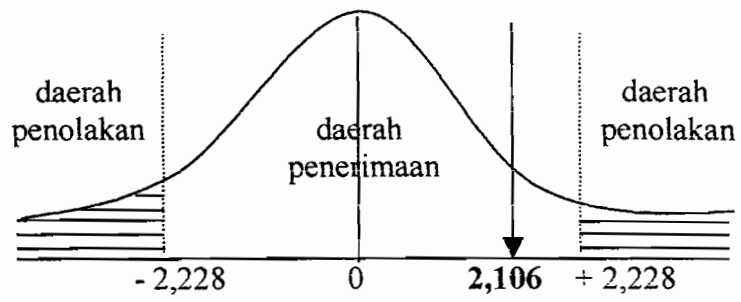
$$= \frac{2381}{3069,59 / \sqrt{11}}$$

$$= \frac{2381}{1130,4}$$

$$= 2,106$$

d. Penarikan kesimpulan

Oleh karena t hitung = 2,106 yang terletak antara $-2,228 < 2,106 < +2,228$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Berarti memang tidak ada perbedaan harga yang signifikan antara harga tarif menurut PT Pos Indonesia dengan harga menurut perhitungan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.



Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

dengan taraf signifikansi 5 % dua sisi pengujian

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tarif pengiriman paket pos yang berlaku di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta di ditetapkan oleh PT Pos Indonesia yang ada di pusat. Jadi PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta tinggal mengikuti ketetapan mengenai kebijakan penentuan tarif pengiriman paket. Adapun penentuan tariff jasa paket pos kilat didasarkan pada dua aspek yaitu dengan melihat jarak kirim barang dan berat barang yang dikirim.

Dari perbandingan dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa besar tarif pengiriman paket pos yang berlaku di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta masuk kriteria tepat secara keseluruhan, yaitu tidak ada perbedaan harga yang significant antara tarif yang berlaku di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta dengan tarif menurut perhitungan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Hasil perhitungan dengan uji hipotesa menunjukkan t hitung berada di daerah antara $-2,228 < t < + 2,228$ yaitu $+ 2,106$ ini berarti H_0 tidak dapat ditolak.

B. Keterbatasan Penelitian

Oleh karena adanya keterbatasan pokok bahasan, tenaga, pikiran dan kemampuan peneliti, maka dalam skripsi ini peneliti tidak dapat menyajikan data secara lengkap dan tidak dapat melakukan pembahasan secara mendetail.

Keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah:

1. Tidak dapat disajikan hal-hal yang dipertimbangkan dan disepakati oleh PT Pos Indonesia dalam menetapkan tarif pengiriman paket pos karena hal tersebut memerlukan penelitian tersendiri untuk memperoleh data dan menganalisisnya.
2. Peneliti tidak dapat melacak kebenaran data yang berhubungan dengan data biaya.
3. Karena kurang lengkapnya data yang diperoleh dari perusahaan, maka penulis membuat estimasi tentang besarnya biaya sewa yang didasarkan pada survei di daerah tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merasa perlu untuk mengajukan dan memberi saran yang sekiranya berguna dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan oleh PT Pos Indonesia. Melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh PT Pos Indonesia, maka meskipun langkah-langkah penentuan tariff jasa pengiriman paket pos kilat yang dilakukan oleh PT Pos Indonesia ini berbeda

dengan langkah-langkah penentuan tariff jasa pengiriman paket pos kilat menurut teori, sebaiknya perusahaan tetap menerapkan langkah-langkah penentuan tariff seperti yang selama ini dijalankan. Namun penulis menyarankan agar langkah-langkah penentuan tariff jasa paket pos kilat yang dihitung dengan metode *cost plus pcing* dengan pendekatan *full costing* yang telah dibahas oleh penulis sebelumnya dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi PT Pos Indonesia dalam menetapkan tarif pengiriman paket

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo (Edisi 4). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Garrison, Ray H. (1997). *Akuntansi Manajemen: Konsep untuk Perencanaan, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan (Terjemahan)*. Yogyakarta: AK Group.
- Hansen, Don R and Maryanne M. Mowen. (1999). *Management Accounting*. Fifth edition. South-Western Publishing Company. USA.
- Hartanto, D. (1989). *Akuntansi untuk Usahawan*. Jakarta: LPF UI
- Mulyadi (Edisi 2). (1993). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- (Edisi 4). (1990). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Rewolt Scott dan Warshaw. (1987). *Strategi Harga dalam Pemasaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soemarso. (1990). *Peranan Harga Pokok dalam Penentuan Harga Jual*. Jakarta: Rineta Cipta.
- Supriyono, R.A. (1989). *Akuntansi Manajemen: Proses Pengendalian Manajemen III*, Edisi I. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Swastha, Basu. (1989). *Asas-asas Marketing*. Yogyakarta. Liberty
- Tjiptono, Fandy. (1995). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

**DATA VOLUME PENJUALAN PAKET CEPAT
UNTUK SELURUH KOTA**

No.	Kota Tujuan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1.	Bali	134,5	78,0	-	-	-	-	-	225,8	-	-	354,9	156,6	949,8
2.	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	DI Aceh	-	-	-	112,3	-	-	-	178,0	-	-	-	57,4	347,7
4.	Jabar/Banten	15,6	86,6	-	-	-	125,0	-	-	-	-	-	-	227,2
5.	Jabotabek	243,6	347,9	144,2	-	212,3	-	147,0	-	88,1	74,6	117,6	94,2	1469,2
6.	Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Jateng	151,3	-	-	188,4	-	167,1	98,6	192,2	-	-	201,1	134,0	1132,7
8.	Jatim	-	264,3	67,4	-	147,2	-	-	-	158,5	95,0	-	-	732,4
9.	Kalbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Kalsel	-	-	-	-	142,4	-	-	-	-	-	-	87,6	230
11.	Kalteng	143,3	-	-	-	-	-	-	57,8	-	-	-	-	201,1
12.	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Lampung	-	-	-	-	-	-	23,5	-	-	-	-	-	235,5
14.	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	NTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	Sulsel	111,4	-	97,2	-	-	-	-	-	82,4	-	-	-	291
20.	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	Sultra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Sumbar	-	-	-	158,1	-	-	-	-	-	68,3	-	-	226,4
24.	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	Sumut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	DIY	247,3	213,2	157,8	74,2	-	152,9	-	98,2	64,5	134,0	82,1	117,1	1341,3

Sumber: PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta

**DATA VOLUME PENJUALAN PAKET POS BIASA
UNTUK SELURUH KOTA**

No.	Kota Tujuan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1.	Jakarta	241,8	157,2	168,0	342,8	157,1	211,4	166,6	115,6	227,2	179,3	232,8	431,9	2631,9
2.	Tangerang	-	215,0	-	154,4	334,2	242,8	-	-	98,8	-	134,5	151,3	1330,9
3.	Ciputat	86,8	-	111,3	34,6	-	-	-	-	-	54,7	-	-	287,4
4.	Bogor	168,7	148,1	68,2	256,6	77,1	223,4	242,0	125,2	158,1	214,3	346,8	89,2	211,7
5.	Depok	215,2	135,4	179,3	7,6	112,0	147,2	-	89,4	-	127,8	141,1	161,8	1386,8
6.	Sawangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Cibinong	-	54,3	103,4	-	224,1	168,3	-	-	88,6	130,9	-	-	769,6
8.	Bekasi	334,6	76,1	-	282,0	187,4	266,9	145,6	-	-	125,3	-	142,1	1560,0
9.	Pondok Gede	-	-	-	-	72,1	-	-	-	156,0	-	-	-	2281,1
10.	Medan	225,6	-	154,7	-	-	-	-	243,2	-	-	-	124,3	747,8
11.	Tebingtinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Banjar Langkat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Pematang Siatar	-	-	-	-	65,0	-	-	-	-	-	-	-	65,0
14.	Kisdran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Rantau Prapat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	Kebanjahe	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Balige	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Tarutung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	Sibolga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Padang Sidempuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	Gunung Sitoli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	Banda Aceh	66,8	-	-	-	-	137,0	114,7	-	-	-	73,4	-	391,9
23.	Meulaboh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24.	Tapak Tuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	Sigli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	Lhoksumawe	-	92,0	-	62,1	112,6	-	-	34,5	-	-	-	54,5	355,7
27.	Langsa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	Kutacane	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

62.	Soreang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
63.	Purwokerto	183,4	-	-	-	-	304,1	-	-	-	-	706,1	487,3	1680,9
64.	Subang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
65.	Karawang	-	105,8	-	-	-	-	-	45,0	34,6	-	25,7	-	211,1
66.	Serang	-	-	360,2	-	205,6	242,3	-	-	-	402,6	-	-	1210,7
67.	Pandeglang	-	-	104,8	-	-	-	-	-	66,0	-	-	-	170,8
68.	Rangkasbitung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
69.	Cilegon	48,6	33,2	-	129,8	-	-	109,1	-	-	-	-	261,0	581,7
70.	Sukabumi	53,0	-	-	-	27,2	-	-	-	44,3	-	-	-	124,5
71.	Cianjur	-	-	-	262,0	185,5	-	-	92,1	-	-	-	362,4	902,0
72.	Garut	-	-	-	99,8	-	-	-	-	-	-	34,5	-	134,3
73.	Cirebon	257,8	105,8	403,0	-	-	-	161,2	563,2	492,2	-	-	783,9	2767,1
74.	Indramayu	46,8	-	-	-	-	55,0	-	-	34,6	-	102,1	147,7	386,2
75.	Sumedang	-	-	29,3	-	-	-	-	-	-	44,0	-	-	73,3
76.	Majalengko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
77.	Kuningan	72,3	-	124,4	-	-	283,4	-	28,3	-	-	-	121,0	629,4
78.	Tasikmalaya	-	38,6	24,1	83,2	-	-	392,1	-	-	-	75,6	-	613,6
79.	Ciamis	44,2	-	-	-	-	-	-	56,5	-	-	-	-	100,7
80.	Banjar	-	-	-	-	-	14,5	-	-	-	-	-	20,2	34,7
81.	Singaparna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
82.	Semarang	804,3	520,1	-	-	-	170,6	-	-	304,7	-	904,2	1030,6	3734,5
83.	Ungaran	130,8	-	73,0	45,6	224,5	-	-	82,4	-	164,1	-	-	720,4
84.	Salatiga	-	94,8	149,2	241,0	211,1	-	82,6	-	-	128,8	79,5	-	987,0
85.	Pekalongan	440,8	-	396,5	186,3	145,0	-	194,2	328,4	-	-	-	159,7	1851,2
86.	Kendal	64,6	120,5	-	-	-	44,6	-	-	-	-	32,5	-	262,2
87.	Tegal	-	49,2	63,8	-	-	-	-	124,7	-	-	-	-	237,7
88.	Brebes	73,1	-	40,8	-	-	112,3	68,4	-	103,8	-	-	140,5	538,9
89.	Pemalang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
90.	Purwokerto	481,3	122,9	304,8	77,1	-	343,5	-	-	55,0	-	406,9	531,7	2323,2
91.	Cilacap	-	111,0	-	296,4	84,9	141,2	-	-	-	-	221,6	-	855,1
92.	Purbalingga	40,1	-	-	69,6	-	-	-	-	25,5	-	-	-	135,2
93.	Banjarnegara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
94.	Purworejo	-	-	-	92,6	63,8	-	-	-	-	103,8	123,5	-	383,7

95.	Kebumen	-	212,2	194,2	-	-	-	-	62,4	124,0	-	-	54,5	647,3
96.	Magelang	504,1	165,5	390,0	441,2	264,0	89,1	104,1	281,3	110,2	74,1	67,0	331,8	2823,4
97.	Temanggung	-	-	-	-	182,4	-	164,6	46,5	-	-	-	75,2	651,1
98.	Wonosobo	191,2	-	-	-	-	74,2	128,1	-	102,4	-	-	-	495,9
99.	Solo	801,1	564,2	432,8	243,4	1033,6	328,6	192,6	288,1	259,7	986,7	140,2	438,7	5709,1
100.	Sragen	362,0	492,4	-	183,3	-	-	-	217,4	422,0	-	-	133,4	1810,5
101.	Boyolali	-	172,6	-	120,5	-	112,6	224,0	-	-	170,0	92,8	-	892,5
102.	Slawi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
103.	Cepu	86,2	274,1	-	-	-	149,2	-	164,6	86,0	-	-	-	760,1
104.	Karanganyar	246,8	184,3	-	108,0	-	-	-	-	172,4	-	-	343,6	10555,1
105.	Purwodadi Grobogan	-	62,6	-	-	-	44,2	-	143,9	-	-	-	90,2	340,9
106.	Blora	45,2	-	-	34,6	-	-	-	-	100,6	-	-	120,6	301,0
107.	Pati	-	-	73,1	25,0	-	-	35,1	104,5	-	348,5	-	-	586,2
108.	Kudus	325,2	-	-	-	201,1	281,3	-	-	-	-	264,1	441,3	1513,0
109.	Jepara	-	69,2	120,5	-	-	-	124,5	-	133,4	206,9	-	-	654,5
110.	Rembang	66,7	-	-	-	55,0	74,1	-	-	-	-	-	175,2	371,0
111.	Demak	-	-	-	-	-	68,0	-	-	43,1	-	-	-	111,1
112.	Klaten	205,4	81,2	381,4	296,0	56,5	88,2	65,4	162,1	488,6	44,1	787,3	362,4	3305,2
113.	Sukoharjo	-	45,8	29,0	-	-	64,9	-	-	-	105,6	-	-	245,3
114.	Wonogiri	106,2	-	-	45,4	-	-	-	-	92,8	-	233,7	162,1	640,2
115.	Surabaya	464,0	337,0	1025,4	543,2	259,1	663,4	92,8	789,4	109,2	281,8	982,8	252,3	5800,4
116.	Gresik	-	-	202,0	-	78,7	-	-	-	146,2	-	282,5	-	709,4
117.	Sidoarjo	247,5	-	49,4	-	-	-	-	-	-	34,6	-	-	331,5
118.	Mojokerto	-	-	-	-	66,7	-	-	-	-	-	-	-	66,7
119.	Jombang	-	-	-	46,8	-	-	-	-	28,4	-	-	-	75,2
120.	Bojonegoro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
121.	Lamongan	-	87,3	-	-	-	-	114,8	-	-	-	-	-	202,1
122.	Tuban	34,6	-	-	-	-	-	-	62,0	-	25,5	-	-	122,1
123.	Madiun	104,6	-	35,4	-	-	-	-	-	22,5	-	-	62,9	225,4
124.	Ngawi	-	179,4	-	-	66,8	-	-	-	-	-	43,5	-	289,7
125.	Magetan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
126.	Ponorogo	64,3	227,5	-	195,0	-	46,2	104,5	-	-	-	261,1	343,0	1241,6
127.	Kediri	224,2	-	78,9	66,1	351,0	-	-	-	-	-	-	228,3	948,5



128.	Pare	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
129.	Nganjuk	140,3	-	47,5	-	274,1	85,5	-	-	-	-	-	73,0	620,4
130.	Malang	342,8	149,7	-	-	22,0	-	-	184,3	106,3	69,0	-	289,4	1361,5
131.	Lawang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
132.	Jember	172,7	-	-	87,0	-	-	243,9	68,8	-	336,0	-	79,1	987,5
133.	Bondowoso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
134.	Situbundo	-	34,5	83,3	-	-	-	62,4	-	-	-	98,2	181,1	459,5
135.	Banyuwangi	353,6	165,0	-	-	-	487,6	202,0	-	68,1	106,2	-	-	1328,5
136.	Bangkalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
137.	Pamekasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
138.	Sumenep	-	-	-	-	-	133,7	-	-	-	-	-	121,9	389,3
139.	Probolinggo	68,6	-	-	-	-	-	-	53,0	-	-	-	-	121,6
140.	Tulung Agung	-	-	35,4	-	-	-	-	24,5	-	-	-	-	59,9
141.	Blitar	145,1	364,5	-	-	77,0	-	100,3	-	-	-	-	94,8	781,7
142.	Lumajang	83,3	-	-	44,2	32,0	-	-	-	-	-	-	56,2	215,7
143.	Trenggalek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
144.	Pacitan	71,5	-	-	120,3	-	63,0	-	-	116,2	-	-	-	371,0
145.	Pasuruan	202,0	-	82,7	-	-	-	54,6	-	-	-	-	97,4	436,7
146.	Sampang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
147.	Banjarmasin	105,4	91,2	-	-	-	278,9	-	-	172,1	-	-	-	647,6
148.	Banjarbaru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
149.	Kandangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
150.	Amuntai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
151.	Kotaaru P. Laut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
152.	Tanjung Tabalong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
153.	Baraban	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
154.	Rantau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
155.	Martapura	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
156.	Pleihari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
157.	Marabahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
158.	Palangkaraya	223,2	134,6	-	87,7	270,0	-	-	-	-	-	-	108,5	824,0
159.	Pangkulanbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
160.	Sampit	47,9	-	66,3	-	-	-	-	-	153,4	-	315,2	214,8	797,6

161.	Kuala Pembuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
162.	Kasungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
163.	Timiyanglayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
164.	Buntok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
165.	Kuala Kurun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
166.	Muara Teweh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
167.	Kuala Kapuas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
168.	Purakcau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
169.	Samarinda	-	-	-	882,2	-	-	-	187,3	-	-	-	216,3	491,8
170.	Bontang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
171.	Tenggarong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
172.	Balikpapan	243,7	334,6	-	144,1	-	-	104,8	-	201,0	245,9	279,8	-	1553,9
173.	Tarakan	-	-	177,8	-	-	88,6	-	-	-	-	-	92,1	358,5
174.	Tanjung Gredep	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
175.	Tanah Grogot	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
176.	Tanjung Selor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
177.	Pontianak	54,3	161,3	-	271,5	-	-	-	-	-	74,5	-	-	561,6
178.	Sanggau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
179.	Sintang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
180.	Ketapang	77,6	161,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66,1	255,2
181.	Singkawang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
182.	Putusibau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
183.	Denpasar	576,1	321,0	787,9	157,4	-	786,0	-	480,6	-	-	921,8	1024,1	5054,9
184.	Gianyar	-	-	242,3	-	-	-	-	-	78,4	-	66,0	125,2	511,9
185.	Singaraja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
186.	Tabanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
187.	Mataram	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
188.	Selong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
189.	Bima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
190.	Sumabawa Besar	-	-	-	56,5	-	-	-	-	-	102,4	24,6	-	183,5
191.	Kupang	-	-	-	148,3	115,1	-	-	-	-	-	-	82,6	346,0
192.	Soe	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
193.	Atambua	363,0	-	-	-	-	-	76,7	-	-	-	-	161,4	601,1

194.	Maumere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
195.	Ende	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
196.	Bajawo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
197.	Ruteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
198.	Waingapu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
199.	Makassar	-	-	62,8	232,5	-	164,7	-	-	169,0	-	-	88,2	717,2
200.	Pare-Pare	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
201.	Palopo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
202.	Bulukumbu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
203.	Watampone	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
204.	Kendari	43,0	-	-	-	-	-	-	29,4	-	-	-	-	72,4
205.	Kolaka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
206.	Balu-Balu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
207.	Palu	-	128,6	-	-	-	-	-	-	-	177,8	-	-	306,4
208.	Poso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
209.	Luwuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
210.	Toli-Toli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
211.	Manado	124,0	121,4	-	68,0	238,3	91,4	-	-	-	-	162,4	-	805,5
212.	Kotamubagu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
213.	Tahuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
214.	Gorontalo	-	-	-	-	74,0	-	-	-	-	-	-	-	74,0
215.	Bitung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
216.	Ambon	152,1	335,6	-	-	82,2	-	-	-	92,4	116,0	-	83,2	861,5
217.	Tual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
218.	Ternate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
219.	Biak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
220.	Manokwari	72,1	-	154,6	47,3	-	-	-	-	-	-	133,4	-	407,4
221.	Sorong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
222.	Fakfak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
223.	Nabine	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
224.	Jayapura	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
225.	Merauke	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
226.	Yogyakarta	1024,1	879,6	556,9	778,1	1451,1	842,2	930,5	775,1	1537,4	543,3	905,9	2072,6	12296,8

227.	Sleman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
228.	Wates	173,1	421,3	168,0	88,9	-	257,9	-	65,5	241,6	72,8	316,0	166,7	1971,8
229.	Bantul	-	241,2	336,1	169,4	-	-	-	316,6	580,6	-	166,0	340,9	2150,8
230.	Wonosari	201,4	496,5	156,0	217,9	76,0	167,6	346,7	114,5	305,1	241,5	636,2	449,0	3408,4
231.	Wamena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: PT. Pos Indonesia Devisi Yogyakarta

**DATA VOLUME PENJUALAN PAKET KILAT
UNTUK SELURUH KOTA**

No.	Kota Tujuan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1.	Ambon	246,3	132,9	90,8	111,4	138,6	-	-	-	-	-	215,7	232,8	1168,5
2.	Amuntai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Balige	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Balikpapan	403,1	263,8	114,8	-123,0	245,9	200,6	-	-	-	-	154,6	297,8	1803,6
5.	Banda Aceh	510,3	463,9	438,2	546,7	410,6	403,1	327,4	578,3	-	-	376,8	497,2	4552,5
6.	Bandar Lampung	790,6	873,6	-	602,6	532,7	556,0	540,0	706,1	597,3	418,9	-	549,1	6168,0
7.	Bandung	904,3	995,7	1061,7	1172,0	1281,9	536,7	486,5	1386,2	986,9	706,1	775,6	905,7	1119,3
8.	Bangkalan	56,7	67,1	58,0	-	-	38,9	-	157,2	48,7	34,9	58,8	95,4	615,7
9.	Banjar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Banjar Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Banjarmasin	484,3	461,0	542,1	483,2	454,7	-	127,2	-	-	72,7	68,9	495,3	3189,4
12.	Banjarnegara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Bantul	319,7	210,8	246,1	250,0	226,2	147,9	113,3	158,7	152,6	78,8	115,1	239,6	2258,8
14.	Banyuwangi	637,1	479,4	-	157,7	199,2	232,8	238,8	446,5	254,1	-	158,9	166,2	2970,7
15.	Barabal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	Batam	1511,6	1302,5	984,7	904,2	1104,6	932,8	874,6	531,1	553,3	662,0	934,8	1028,7	11324,9
17.	Baturaja	77,9	-	-	-	15,8	-	-	-	-	-	84,5	74,4	252,6
18.	Bekasi	686,2	792,0	599,6	538,4	431,4	781,0	938,2	1034,8	782,5	334,6	514,2	1325,5	8758,4
19.	Bengkulu	-	246,3	57,0	-	-	-	135,4	-	-	-	-	-	438,4
20.	Biak	-	-	-	-	-	-	-	64,0	-	-	-	48,4	112,4
21.	Bima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	Binjai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Bitung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24.	Blitar	124,6	-	-	87,8	112,0	63,2	-	246,4	-	-	-	-	652,0
25.	Blora	-	-	32,0	-	-	-	-	-	-	48,0	-	-	136,0
26.	Bogor	712,7	588,1	524,0	482,8	596,4	882,2	662,5	1038,6	241,3	155,7	786,4	-	7463,9
27.	Bojonegoro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	112,0	-	112,0
28.	Bondowoso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	Batang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Kota Tujuan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
30.	Boyolali	192,0	-	-	-	56,0	28,4	-	-	-	-	-	-	276,4
31.	Brebes	211,9	76,0	-	-	34,6	47,2	96,8	-	22,0	-	-	-	8168,2
32.	Bukit Tinggi	877,8	536,2	662,4	487,3	496,0	734,1	771,2	659,4	634,0	557,6	795,5	-	-
33.	Bulukumba	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34.	Ciamis	128,8	-	-	89,2	75,4	54,0	-	-	-	-	34,1	29,8	411,3
35.	Cianjur	-	-	35,8	-	-	-	16,7	27,0	-	-	-	-	79,5
36.	Cibinong	1024,4	1151,6	987,4	721,9	772,0	873,2	665,3	1239,7	923,8	1541,2	981,0	1342,8	12.224,3
37.	Cilacap	486,6	376,1	-	541,8	247,1	-	-	86,6	129,3	145,6	-	332,7	2345,8
38.	Cilegon	212,0	143,2	76,0	-	-	98,2	-	-	-	-	139,7	224,6	893,7
39.	Cimahi	-	-	34,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34,0
40.	Ciputat	-	55,4	-	-	-	7,7	12,0	28,4	-	-	-	-	103,5
41.	Cirebon	661,8	-	-	-	138,6	68,0	235,7	415,0	-	97,8	-	314,6	1931,5
42.	Curup	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43.	Denpasar	834,7	869,8	772,1	986,3	858,1	824,5	1041,6	897,3	884,2	676,8	756,2	745,1	10146,7
44.	Depok	584,4	679,8	617,6	631,4	712,9	583,6	401	670,2	747,6	772,1	904,2	1304,2	8609,0
45.	Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46.	Garut	146,3	-	202,4	96,2	115,1	132,0	-	-	-	78,6	342,2	231,4	1344,2
47.	Gianyar	772,3	694,5	671,0	466,8	583,2	-	-	-	138,7	-	593,4	616,2	4536,1
48.	Gresik	246,0	148,4	-	-	-	-	92,0	-	-	-	-	112,4	598,8
49.	Indramaju	-	-	87,0	68,4	-	-	-	-	28,0	-	-	-	183,4
50.	Jakarta	904,2	2541,7	1280,2	1023,3	1048,2	1066,4	1115,6	1031,2	987,4	1039,8	923,8	1032,5	13994,3
51.	Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	56,0	-	56,0
52.	Jayapura	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
53.	Jember	-	55,0	32,8	-	-	87,0	64,0	-	-	-	-	156,1	394,9
54.	Jeporo	213,6	67,3	-	114,5	142,4	23,2	-	-	-	224,0	182,6	257,7	1433,3
55.	Jombang	-	-	14,7	-	-	-	-	-	-	6,2	-	29,0	49,9
56.	Kabangahe	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57.	Kandangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
58.	Karanganyar	-	314,3	-	-	-	88,4	121,0	-	34,6	-	-	-	558,3
59.	Karawang	-	-	164,3	65,0	-	142,7	-	-	-	159,0	263,1	213,4	1007,5
60.	Kebumen	1464,1	1284,4	-	-	782,9	541,0	-	-	-	242,2	448,6	589,3	5352,5
61.	Kediri	1023,3	164,0	983,7	-	-	226,0	87,4	-	-	-	1203,8	972,1	4660,3

No.	Kota Tujuan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
125.	Rengat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
126.	Salatiga	241,3	87,0	-	151,1	-	-	-	34,6	-	-	-	57,7	571,7
127.	Samarinda	809,7	911,2	931,5	907,4	1048,1	1213,5	166,5	1078,4	937,8	1373,2	1043,1	2023,5	1134,7
128.	Sawah Lunto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
129.	Sawangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
130.	Selong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
131.	Semarang	487,7	321,0	598,6	-	411,1	433,8	787,2	-	252,4	-	-	443,5	3735,3
132.	Serang	-	-	87,8	-	-	314,6	141,4	-	-	516,7	86,0	151,9	1298,4
133.	Sibolga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
134.	Sidoarjo	216,9	424,8	124,0	166,2	315,5	556,2	-	138,3	282,1	-	-	151,9	1298,4
135.	Singaraja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
136.	Situbundo	-	424,8	-	-	-	92,4	-	-	-	-	46,4	59,6	275,4
137.	Solo	1446,1	2553,2	2060,1	2111,4	2130,1	2121,4	2067,9	2096,3	2141,7	2158,3	2163,9	928,8	21715,3
138.	Solok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
139.	Sorong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
140.	Sragen	-	547,7	-	244,2	-	-	132,0	-	-	-	786,5	434,1	2144,5
141.	Subang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
142.	Sukabumi	281,2	-	-	252,4	-	-	-	382,6	151,3	-	-	87,1	1154,6
143.	Sukoharjo	334,0	427,8	215,0	515,6	-	-	148,3-	-	-	87,8	242,7	98,8	207,0
144.	Sumbawa Besar	-	154,0	-	-	-	84,4	-	56,6	-	-	-	246,7	541,7
145.	Sumedang	-	-	-	-	24,0	-	-	-	-	-	-	42,6	66,6
146.	Sumenep	47,3	-	120,7	-	-	-	-	-	58,8	-	138,0	-	364,8
147.	Surabaya	1304,2	1248,2	1180,2	2441,7	1023,3	1015,6	1031,2	938,2	978,4	1038,5	1093,8	1522,9	14816,2
148.	Tagaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
149.	Tangerang	873,6	589,2	324,1	420,0	168,9	204,5	78,8	441,5	608,6	204,8	342,4	598,2	4854,6
150.	Tanjungpinang	-	-	-	181,4	-	-	-	102,0	-	-	85,5	-	368,9
151.	Tarutung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
152.	Tasikmalaya	241,5	115,0	56,1	-	-	111,4	95,2	34,3	-	-	225,1	189,3	1067,9
153.	Tebingtinggi Deli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
154.	Tegal	234,0	-	-	75,1	32,3	-	-	-	115,2	-	-	-	456,6
155.	Teluk Betung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Kota Tujuan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
156.	Temanggung	221,4	–	142,2	77,1	–	–	98,4	–	134,5	245,3	–	–	918,9
157.	Ujung Berung	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
158.	Ungaran	1203,2	980,7	1224,3	879,3	1108,2	546,0	321,4	–	481,9	–	–	782,7	7527,7
159.	Tembilahan	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
160.	Tenggarong	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
161.	Timika	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
162.	Tuban	–	–	–	–	54,8	–	–	–	–	–	94,2	–	149
163.	Tulung Agung	–	32,0	–	–	–	–	18,9	–	–	–	–	7,3	58,2
164.	Watampone	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
165.	Wates	225,2	156,4	94,4	57,0	145,7	34,0	242,6	75,6	125,8	58,5	35,4	66,7	1317,3
166.	Wonogiri	458,4	314,2	–	216,7	161,5	–	–	178,8	86,8	256,3	334,0	169,2	2175,9
167.	Sonosari	234,6	451,9	319,2	261,2	143,4	432,6	172,1	492,7	369,3	191,2	87,4	274,3	3429,9
168.	Wonosoo	–	77,0	112,4	–	–	33,2	123,1	68,8	–	–	–	48,4	462,9
169.	Yogyakarta	2054,1	2241,5	2273,6	2489,7	2369,5	2356,2	2294,8	2048,2	2063,3	2115,6	2073,4	2030,9	26310,8

Sumber: PT. Pos Indonesia Devisi Paket Yogyakarta

Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Singkat PT Pos Indonesia

1. Pendirian PT Pos Indonesia
 - a. Kapan PT Pos Indonesia didirikan.
 - b. Apa nama bentuk badan usahanya.
 - c. Siapakah pendiri PT PosIndonesia.
 - d. Apa tujuan dan misi pendirian PT Pos Indonesia.
 - e. Siapakah pimpinan PT Pos Indonesia.
2. Lokasi PT Pos Indonesia
 - a. Dimana lokasi PT Pos Indonesia Divisi Paket Ygyakarta.
 - b. Apa alasan pemilihan lokasi PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta.
 - c. Berapa luas area PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta.
3. Struktur Organisasi.
 - a. Bagaimana struktur organisasi PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta.
 - b. Bagian apa saja yang ada PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta dan siapa yang mengepalai.
 - c. Bagaimana tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap bagian di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta.

Lampiran 4 lanjutan

B. Personalia PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta

1. Berapakah jumlah karyawan yang bekerja di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta.
2. Berapa macam tenaga kerja yang ada di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta.
3. Apa saja macam tenaga kerja tersebut.
4. Bagaimana pengaturan kerja karyawan dalam sehari-hari.
5. Bagaimana cara perekrutan karyawan dan apa syaratnya.
6. Usaha apa saja yang dilakukan PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta untuk mengembangkan karyawan.
7. Apakah jaminan sosial bagi karyawan
8. Ketentuan apa saja yang berlaku bagi karyawan.
9. Bagaimana sistem penggajian karyawan.
10. Fasilitas apa yang disediakan untuk karyawan.

C. Pemasaran PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta

1. Usaha apa saja yang dilakukan PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta untuk menarik konsumen.
2. Bagaimana cara menghadapi pesaing.
3. Siapa saja konsumen yang dilayani.
4. Berapa luas daerah pemasaran yang terjangkau.

Lampiran 4 lanjutan

5. Bagaimana metode yang digunakan untuk menentukan harga tarif jasa pengiriman paket.
6. Apa keunggulan pelayanan yang dimiliki.

D. Lain-lain

1. Biaya-biaya apa saja yang mempengaruhi dalam penentuan tarif jasa pengiriman paket.
2. Bagaimana langkah penentuan tarif jasa pengiriman paket yang ada di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta.
3. Berapakah tarif jasa pengiriman paket yang berlaku di PT Pos Indonesia Divisi Paket Yogyakarta pada tahun 2000.

Lampiran 5

PT. POS INDONESIA (PERSERO)
KANTOR POS II YOGYAKARTA 55000

TARIP PAKETPOS KILAT KHUSUS

Dikirim dari Yogyakarta 55500

NO	KANTOR TUJUAN	TARIP PPKH	
		KG-1	PER KG BERIKUT
1	3	4	5
1A	AMBON ✓	24.000	19.600
2	AMUNTAI	12.900	8.800
3B	BALIGE	21.100	17.100
4	BALIKPAPAN	15.200	11.300
5	BANDA ACEH	24.100	20.200
6	BANDARLAMPUNG	7.100	3.100
7	BANDUNG	6.400	2.500
8	BANGKALAN	6.500	2.700
9	BANJAR	6.600	2.700
10	BANJARBARU	12.700	8.600
11	BANJARMASIN	12.600	8.500
12	BANJARNEGARA	6.200	2.400
13	BANTUL	5.500	2.000
14	BANYUWANGI	6.900	2.900
15	BARABAI	12.800	8.700
16	BATAM	17.100	13.100
17	BATURAJA	13.900	9.900
18	BEKASI	6.100	2.900
19	BENGKULU	14.500	10.500
20	BIAK	38.900	27.200
21	BIMA	12.400	8.400
22	BINJAI	20.800	17.000
23	BITUNG	22.800	18.700
24	BLITAR	6.600	2.700
25	BLORA	6.400	2.500
26	BOGOR	6.200	2.900
27	BOJONEGORO	6.600	2.800
28	BONDOWOSO	6.700	2.900
29	BONTANG	15.600	11.500
30	BOYOLALI	5.900	2.400
31	BREBES	6.500	2.700
32	BUKITTINGGI	17.500	13.700
33	BULUKUMBA	15.400	11.400
34C	CIAMIS	6.600	2.700
35	CIANJUR	6.500	2.600
36	CIBINONG	6.800	2.900
37	CILACAP	6.400	2.600
38	CILEGON	6.900	2.900
39	CIMAHI	6.500	2.600
40	CIPUTAT	6.700	2.900
41	CIREBON	6.400	2.600
42	CURUP	13.700	9.800
43D	DENPASAR	10.800	7.000
44	DEPOK	6.700	2.900
45	DUMAI	17.600	13.700
46	GARUT	6.500	2.700
47	GIANYAR	10.900	7.100
48	GRESIK	6.500	2.700
49I	INDRAMAYU	6.600	2.700
50	JAKARTA (DKI)	6.700	2.900

NO	KANTOR TUJUAN	TARIP PPKH		
		KG-1	PER KG BERIKUT	
1	2	3	4	5
51J	JAMBI	15.100	11.300	
52	JAYAPURA	39.000	31.900	
53	JEMBER	6.600	2.800	
54	JEPARA	6.400	2.600	
55	JOMBANG	6.600	2.700	
56K.	KABANJAHE	20.900	17.000	
57	KANDANGAN	12.800	8.700	
58	KARANGANYAR	6.200	2.400	
59	KARAWANG	6.500	2.700	
60	KEBUMEN	6.200	2.200	
61	KEDIRI	6.500	2.600	
62	KENDAL	6.300	2.400	
63	KENDARI	18.100	14.000	
64	KISARAN	20.900	17.100	
65	KLATEN	6.300	2.400	
66	KOTABUMI	7.100	3.200	
67	KOTAMUBAGU	22.900	18.900	
68	KUDUS	6.300	2.500	
69	KUNINGAN	6.500	2.700	
70	KUPANG	17.900	14.000	
71L	LAHAT	13.800	9.900	
72	LAMONGAN	6.500	2.700	
73	LAWANG	6.500	2.700	
74	LUBUKLINGGAU	13.900	10.100	
75	LUBUKSIKAPING	17.600	13.800	
76	LUMAJANG	6.900	2.900	
77M	MADIUN	6.400	2.600	
78	MAGELANG	6.200	2.200	
79	MAGETAN	6.500	2.700	
80	MAJALENGKA	6.600	2.700	
81	MAKASSAR	15.200	11.200	
82	MALANG	6.600	2.700	
83	MANADO	22.700	18.600	
84	MATARAM	11.900	8.000	
85	MEDAN	20.700	16.900	
86	MERAUKE	41.700	37.800	
87	METRO	7.100	3.200	
88	MOJOKERTO	6.600	2.800	
89	MUARAENIM	13.800	9.800	
90N	NGANJUK	6.600	2.700	
91	NGAWI	6.500	2.700	
92P	PADANG	17.400	13.600	
93	PADANGPANJANG	17.500	13.700	
94	PADANGSIDEMPUAN	21.200	17.300	
95	PAINAN	17.500	13.700	
96	PALANGKARAYA	14.000	9.900	
97	PALEMBANG	13.600	9.600	
98	PALOPO	15.600	11.500	
99	PALU	19.700	15.700	
100	PAMEKASAN	6.600	2.700	

Lampiran 5 lamjutan

PT. POS INDONESIA (PERSERO)
KANTOR POS II YOGYAKARTA 55000

TARIP PAKET POS KILAT KHUSUS

Dikirim dari Yogyakarta 55500

NO	KANTOR TUJUAN		TARIP PPKH	
			KG-I	PER KG BERIKUT
1	2	3	4	5
101		PANDEGLANG	7.000	3.000
102		PARE	6.600	2.700
103		PARE-PARE	15.400	11.400
104		PARIAMAN	17.500	13.700
105		PASURUAN	6.500	2.700
106		PATI	6.300	2.500
107		PAYAKUMBUH	17.600	13.700
108		PEKALONGAN	6.300	2.500
109		PAKANBARU	17.400	13.600
110		PEMALANG	6.400	2.500
111		PEMATANGSIANTAR	20.900	17.500
112		PONDOKGEDE	6.800	2.900
113		PONOROGO	6.500	2.700
114		PONTIANAK	18.600	14.600
115		POSO	20.100	16.000
116		PRABUMULIH	13.700	9.800
117		PROBOLINGGO	6.900	3.000
118		PURBALINGGA	6.300	2.400
119		PURWAKARTA	6.500	2.700
120		PURWODADIGROBOGAN	6.400	2.500
121		PUROKERTO	6.200	2.400
122		PURWOREJO	6.100	2.200
123	R	RANGKASBITUNG	7.000	3.000
124		RANTAUPRAPAT	21.100	17.200
125		RENGAT	17.600	13.700
126	S	SALATIGA	6.200	2.400
127		SAMARINDA 10.900	15.400	11.400
128		SAWAHLUNTO	17.600	13.700
129		SAWANGAN	6.800	2.900
130		SELONG	12.000	8.500
131		SEMARANG	6.200	2.400
132		SERANG	6.900	2.900
133		SIBOLGA	21.200	17.200
134		SIDOARJO	6.500	2.700
135		SINGARAJA	10.900	7.100

NO	KANTOR TUJUAN		TARIP PPKH	
			KG-I	PER KG BERIKUT
1	2	3	4	5
136		SITUBONDO	6.900	2.900
137		SOLO	6.200	2.200
138		SOLOK	17.500	13.700
139		SORONG	38.100	19.200
140		SRAGEN	6.300	2.400
141		SUBANG	6.500	2.600
142		SUKABUMI	6.500	2.700
143		SUKOHARJO	6.200	2.400
144		SUMBAWABESAR	12.100	8.200
145		SUMEDANG	6.500	2.700
146		SUMENEP	6.600	2.800
147		SURABAYA	6.400	2.600
148	T	TABANAN	10.900	7.100
149		TANGERANG	6.800	2.900
150		TANJUNGPINANG	17.600	13.800
151		TARUTUNG	21.100	17.100
152		TASIKMALAYA	6.600	2.700
153		TEBINGTINGGIDELI	20.900	17.000
154		TEGAL	6.400	2.500
155		TELUKBETUNG	7.100	3.200
156		TEMANGGUNG	6.200	2.200
157		TEMBILAHAN	17.800	13.800
158		TENGGARONG	15.400	11.400
159		TIMIKA	38.900	30.300
160		TUBAN	6.600	2.700
161		TULUNGAGUNG	6.600	2.700
162	U	UJUNGBERUNG	6.300	2.600
163		UNGARAN	6.300	2.400
164	W	WATAMPONE	15.400	11.400
165		WATES	5.500	2.200
166		WONOGIRI	6.300	2.400
167		WONOSARIYOGYA	5.500	2.200
168		WONOSOBO	6.200	2.400
169		YOGYAKARTA	5.500	2.200
170				

LAMP KEPDIR NO : KD 47/DIRUT/002
TANGGAL 23 OKTOBER 2009 -

Lampiran 6

PT POS INDONESIA (PERSERO)
KANTOR POS II YOGYAKARTA 55000

TARIF PAKETPOS BIASA (STANDAR) DALAM NEGERI

NO	KOTA TUJUAN	KP	3 KG PERTAMA	PER KG BERIKUT	NO	KOTA TUJUAN	KP	3 KG PERTAMA	PER KG BERIKUT
JABOTABEK :					JAWA BARAT :				
1	JAKARTA	10000	4.500	1.500	59	BANDUNG	40100	4.200	1.200
2	TANGERANG	15000	4.500	1.500	60	CIMAHI	40500	4.200	1.200
3	CIPUTAT	15400	4.500	1.500	61	UJUNGBERUNG	40600	4.200	1.200
4	BOGOR	16000	4.900	1.500	62	SOREANG	40900	4.200	1.200
5	DEPOK	16400	4.900	1.600	63	PURWAKARTA	41100	4.200	1.300
6	SAWANGAN	16500	4.900	1.600	64	SUBANG	41200	4.500	1.200
7	CIBINONG	16900	4.900	1.600	65	KARAWANG	41300	4.200	1.500
8	BEKASI	17000	4.500	1.500	66	SERANG	42100	4.900	1.500
9	PONDOKGEDE	17400	4.500	1.500	67	PANDEGLANG	42200	5.100	1.600
SUMUT :					68	RANGKASBITUNG	42300	5.100	1.600
9	MEDAN	20000	16.400	4.800	69	CILEGON	42400	5.100	1.600
11	TEBINGTINGGI	20600	16.800	5.000	70	SUKABUMI	43100	5.100	1.300
12	BINJAI-LANGKAT	20700	16.500	4.800	71	CIANJUR	43200	4.500	1.500
13	PEMATANGSIANTAR	21100	16.800	5.000	72	GARUT	44100	4.500	1.500
14	KISARAN	21200	17.500	5.200	73	CIREBON	45100	4.900	1.500
15	RANTAUPRAPAT	21400	17.700	5.300	74	INDRAMAYU	45200	4.500	1.500
16	KABANJAHE	22100	16.800	5.000	75	SUMEDANG	45300	4.200	1.200
17	BALIGE	22300	17.600	5.200	76	MAJALENKA	45400	4.500	1.300
18	TARUTUNG	22400	17.700	5.300	77	KUNINGAN	45500	4.900	1.500
19	SIBOLGA	22500	17.700	5.300	78	TASIKMALAYA	46100	4.500	1.300
20	PADANGSIDEMPUAN	22700	17.700	5.300	79	CIAMIS	46200	4.900	1.500
21	GUNUNGSITOLI	22800	17.800	5.300	80	BANJAR	46300	4.900	1.500
D.I.ACEH :					81	SINGAPARNA	46400	4.900	1.500
22	BANDAACEH	23100	19.900	6.400	JAWA TENGAH :				
23	MEULABOH	23600	21.000	6.800	82	SEMARANG	50000	3.400	900
24	TAPAKTUAN	23700	21.800	7.200	83	UANGARAN	50200	3.400	900
25	SIGLI	24100	20.100	6.500	84	SALATIGA	50700	3.400	900
26	LHOKSEUMAYE	24300	21.000	6.700	85	PEKALONGAN	51100	3.800	1.100
27	LANGSA	24400	21.400	6.900	86	KENDAL	51300	3.800	1.000
28	KUTACANE	24600	21.800	7.200	87	TEGAL	52100	4.100	1.200
SUMBAR :					88	BREBES	52200	4.100	1.200
29	PADANG	25100	12.900	4.000	89	PEMALANG	52300	4.100	1.200
30	PARIAMAN	25500	13.300	4.100	90	PURWOKERTO	53100	4.100	1.200
31	PAINAN	25600	13.300	4.100	91	CILACAP	53200	4.400	1.300
32	BUKITTINGGI	26100	13.700	4.200	92	PURBALINGGA	53300	4.100	1.200
33	PAYAHKUMBUH	26200	13.300	4.100	93	BANJARNEGARA	53400	4.100	1.200
34	LUBUKSIKAPING	26300	13.700	4.100	94	PURWOREJO	54100	4.100	1.100
35	PADANGPANJANG	27100	13.700	4.200	95	KEBUMEN	54300	4.100	1.100
36	SOLOK	27300	13.500	4.100	96	MAGELANG	56100	3.800	900
37	SAWAHLUNTO	27400	13.500	4.200	97	TEMANGGUNG	56200	3.800	1.000
RIAU :					98	WONOSOBO	56300	3.800	1.000
38	PEKANBARU	28100	15.400	4.300	99	SOLO	57100	3.800	1.000
39	DUMAI	28800	16.200	4.500	100	SRAGEN	57200	4.400	1.200
40	TANJUNGPINANG	29100	17.300	4.900	101	BOYOLALI	57300	3.800	1.000
41	TEMBILAHAN	29200	16.500	4.700	102	KLATEN	57400	3.800	900
42	RENGAT	29300	16.200	4.500	103	SUKOHARJO	57500	3.800	1.000
43	BATAM	29400	16.900	4.800	104	WONOGIRI	57600	4.100	1.100
SUMSEL :					105	SRAGEN	57200	4.400	1.200
44	PALEMBANG	30100	8.400	2.400	106	BOYOLALI	57300	3.800	1.000
45	PRABUMULIH	31100	8.800	2.500	107	SLAWI	52400	4.100	1.300
46	MUARAENIM	31300	9.500	2.900	108	CEPIJ	58300	4.100	1.300
47	LAHAT	31400	9.900	2.900	104	KARANGANYAR	57700	3.800	1.000
48	LUBUKLINGGAU	31600	10.300	4.200	105	PURWODADIGROBOGAN	58100	3.400	1.000
49	BATURAJA	32100	9.500	2.900	106	BLORA	58200	4.100	1.200
50	PANGKALPINANG	33100	9.500	2.900	107	PATI	59100	3.800	1.100
51	TANJUNGPANDAN	33400	9.500	2.900	108	KUDUS	59300	3.400	1.100
LAMPUNG :					109	JEPARA	59400	3.800	1.000
52	METRO	34100	6.900	2.100	110	REMBANG	59200	4.200	1.300
53	KOTABUMI	34500	7.300	2.100	111	DEMAK	59500	3.400	1.000
54	BANDARLAMPUNG	35100	6.500	1.800	112				
JAMBI :					JAWA TIMUR :				
55	JAMBI	36100	10.300	3.000	113	SURABAYA	60000	4.200	1.500
56	KUALATUNGKAL	36500	10.600	3.500	114	GRESIK	61100	4.200	1.500
BENGKULU :					115	SIDOARJO	61200	4.200	1.500
57	BENGKULU	38100	11.900	3.200	116	MOJOKERTO	61300	4.200	1.500
58	CURUP	39100	12.300	3.300	117	JOMBANG	61400	4.500	1.600

Lampiran 6 lanjutan

3	BOJONEGORO	62100	4.500	1.500		KALBAR :			
3	LAMONGAN	62200	4.800	1.700	174	PONTIANAK	78100	16.900	5.700
3	TUBAN	62300	4.300	1.300	175	SANGGAU	78500	24.800	8.300
1	MADIUN	63100	4.500	1.500	176	SINTANG	78800	25.500	8.500
2	NGAWI	63200	4.500	1.400	177	KETAPANG	78800	24.800	8.300
3	MAGETAN	63300	4.600	1.500	178	SINGKAWANG	79100	24.800	8.300
4	PONOROGO	63400	4.800	1.500	179	PUTUSSIBAU	78700	28.500	10.700
5	KEDIRI	64100	4.600	1.800		BALI :			
5	PARE	64200	4.600	1.600	180	DENPASAR	80100	6.800	2.000
7	NGANJUK	64400	4.600	1.500	181	GIANYAR	80500	8.000	2.300
8	MALANG	65100	4.500	1.700	182	SINGARAJA	81100	8.800	2.500
9	LAWANG	65200	4.500	1.700	183	TABANAN	82100	7.700	2.200
0	JEMBER	68100	4.700	1.800		N.T.B :			
1	BONDOWOSO	68200	4.700	1.800	184	MATARAM	83100	10.500	2.700
2	SITUBONDO	68300	4.700	1.800	185	SELONG	83600	10.900	2.900
3	BANYUWANGI	68400	5.100	1.900	186	BIMA	84100	12.400	3.300
4	BANGKALAN	69100	4.800	1.700	187	SUMBAWABESAR	84300	11.700	3.100
5	PAMEKASAN	69300	4.900	1.800		N.T.T :			
6	SUMENEP	69400	5.000	1.900	188	KUPANG	86100	12.800	3.400
7	PROBOLINGGO	67200	4.900	1.700	189	SOE	86600	13.500	3.600
8	TULUNGAGUNG	66200	4.900	1.700	190	ATAMBUA	86700	13.900	3.800
9	BLITAR	66100	4.900	1.600	191	MAUMERE	86100	14.700	4.100
0	LUMAJANG	67300	5.000	1.700	192	ENDE	86300	13.500	3.600
1	TRENGGALEK	66300	4.900	1.700	193	BAJAWA	86400	14.700	4.100
2	PACITAN	63500	4.900	1.700	194	RUTENG	86500	14.700	4.100
3	PASURUAH	67100	4.800	1.700	195	WAINGAPU	87100	13.900	3.800
4	SAMPANG	69200	4.800	1.700		SULSEL :			
	KALSEL				196	MAKASSAR	90100	12.900	3.600
45	BANJARHASN	70100	11.300	3.700	197	PARE-PARE	91100	14.300	4.000
46	BANJARBARU	70700	13.200	5.000	198	PALOPO	91900	15.000	4.200
47	KANDANGAN	71200	17.300	6.500	199	BULUKUMBA	92500	14.300	4.000
48	AMUNTAI	71400	17.300	6.500	200	WATAMPONE	92700	14.300	4.000
49	KOTABARU P. LAUT	72100	17.800	6.600		SULTRA :			
50	TANJUNGTABALONG	71500	20.100	6.800	201	KENDARI	93100	14.900	4.200
51	BARABAI	71300	17.300	6.500	202	KOLAKA	93500	14.900	4.200
52	RANTAU	71100	17.300	6.500	203	BAU-BAU	93700	15.700	4.400
53	MARTAPURA	70600	17.300	6.500		SULTENG :			
54	PLEIHARI	70800	17.700	6.600	204	PALU	94100	16.400	4.700
55	MARABAHAN	70500	18.800	6.500	205	POSO	94600	17.500	5.000
	KALTENG				206	LUWUK	94700	18.300	8.300
56	PALANGKARAYA	73000	16.000	5.300	207	TOLI-TOLI	94500	18.300	8.300
57	PANGKALANBUN	74100	23.700	7.900		SULUT/GORONTALO:			
58	SAMPIT	74300	23.700	7.900	208	MANADO	95100	17.500	5.200
59	KUALAPEMBUANG	74200	23.700	7.900	209	KUTAMOBAGU	95700	17.900	5.300
60	KASUNGAN	74400	16.100	5.500	210	TAHUNA	95800	19.400	5.700
61	TEMIYANGLAYANG	73600	26.200	8.600	211	GORONTALO	96100	19.000	5.600
62	BUNTOA	73700	26.200	8.600	212	BITUNG	95500	17.500	5.000
63	KUALAKURUN	74500	26.200	8.800		MALUKU :			
64	MUARATEWEH	73800	26.200	9.300	213	AMBON	97100	17.300	5.200
65	KUALAKAPUAS	73500	24.700	8.800	214	TUAL	97600	19.200	5.900
66	PURUKCAU	73900	27.200	9.700	215	TERNATE	97700	15.300	5.800
	KALTIM :					IRIAN JAYA :			
166	SAMARINDA	75100	15.400	5.200	216	BIAK	98100	39.400	12.200
167	BONTANG	75300	17.300	5.800	217	MANOKWARI	98300	43.200	13.400
168	TENGGARONG	75500	15.400	5.200	218	SORONG	98400	42.400	13.200
159	BALIKPAPAN	76100	15.400	5.200	219	FAKFAK	98600	40.100	12.400
170	TARAKAN	77100	28.200	9.400	220	NABIRE	98800	41.700	13.000
171	TANJUNGREDEP	77300	16.500	5.600	221	JAYAPURA	99100	25.900	8.000
172	TANAH ROGOT	76200	15.700	5.400	222	MERAUKE	99600	43.200	13.400
173	TANJUNGSOLOR	77200	28.200	9.400		D.I.YOGYAKARTA :			
	IRIAN JAYA				223	YOGYAKARTA	55100	2.900	800
228	WAMENA		43.200	13.800	224	SLEMAN	55500	2.900	800
					225	WATES	55600	2.900	800
					226	BANTUL	55700	2.900	800
					227	WONOSARI	55800	2.900	800

Mengetahui

Kepala Kantor

M. Said Harjadi

Nippos 955072359

Yogyakarta, 2 Januari 2000

Spv. Logistik

F.X. Widiharto

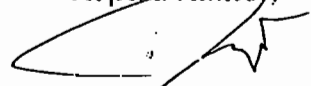
Nippos 955072359

PT.POS INDONESIA (PERSERO)
KANTOR POS II YOGYAKARTA 55000

TARIP PAKET POS CEPAT DALAM NEGERI

No	Kota Tujuan	3 Kg Pertama	Per Kg Berikut	No	Kota Tujuan	3 Kg Pertama	Per Kg Berikut
1	Bali	29.500	7.600	13	Maluku	63.100	12.900
2	Bengkulu	37.400	9.000	14	NTB	43.500	9.900
3	DI Aceh	43.300	9.900	15	NTT	54.900	11.500
4	Jabar/Banten	24.400	7.300	16	Papua	71.100	18.700
5	Jabotabek	26.800	6.900	17	Riau	42.900	9.700
6	Jambi	38.000	9.000	18	Sulsel	48.400	10.700
7	Jateng	22.000	6.200	19	Sulteng	40.400	9.400
8	Jatim	24.400	6.600	20	Sultra	40.600	9.600
9	Kalbar	40.400	9.400	21	Sulut/Gt	45.800	10.500
10	Kaise!	32.400	8.200	22	Sumbar	42.900	9.700
11	Kalteng	40.400	9.400	23	Sumsel	35.000	8.600
12	Kaltim	45.800	10.300	24	Sumut	65.600	13.200
13	Lampung	26.900	7.100	25	DIY	19.800	6.000

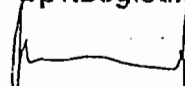
Mengetahui
Kepala Kantor,



M.Said Haryadi
Nippos 967310787

Yogyakarta, 2 Januari 2008

Spv.Logistik,



FX.Widiarto
Nippos 955072359



POS INDONESIA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FX.Widiharto, SE
Jabatan : Supervisor Logistik
Nama Instansi : PT.Pos Indonesia (Persero) Yogyakarta
Alamat : Jl. Suryotomo No.8 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : FX.Didik Wijanarko.
Nim : 98 2114 079
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai mengadakan penelitian di PT.Pos Indonesia (Persero) Yogyakarta c/q Unit Layanan Logistik Kantor Pos Yogyakarta terhitung mulai bulan Maret 2003 sampai dengan 1 Juni 2003.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperluanya.

Yogyakarta, 1 Juni 2003

An.Kepala Kantor Pos,
Spv.Logistik,



POS INDONESIA
YOGYAKARTA

FX.Widiharto,SE
Nippos 955072359

PT POS INDONESIA (PERSERO)

KANTOR POS YOGYAKARTA

Jl. P. Senopati No. 2 Yogyakarta 55000

Telp. 0274 - 375890 Fax : 0274 - 377322

<http://www.yogya.wasantara.net.id>

E-Mail : customer@yogya.wasantara.net.id